

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA KELAS V DI SDN 003 LOA JANAN ILIR**

SKRIPSI



Oleh:

HILDA PRITY AGUSTIN

NPM: 2286206033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA KELAS V DI SDN 003 LOA JANAN ILIR**

SKRIPSI



Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

HILDA PRITY AGUSTIN

NPM: 2286206033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SISWA KELAS V DI SDN 003 LOA JANAN ILIR**

SKRIPSI

**HILDA PRITY AGUSTIN
2286206033**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal : 01 Maret 2024

Dosen Pembimbing I

Andi Alif Turud, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Dosen Pembimbing II

Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1105068402

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Hilda Prity Agustin
NPM : 2286206033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter
Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 003 Loa
Janan Ilir”

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang di tulis atau di terbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 April 2026



Yang menyatakan ,


Hilda Prity Agustin

NPM. 2286206033

HALAMAN PENGESAHAN



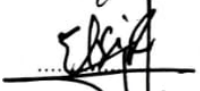

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SISWA KELAS V DI SDN 003 LOA JANAN ILIR**

SKRIPSI

**HILDA PRITY AGUSTIN
2286206033**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 10 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		17 April 2026
Pembimbing I	: <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		17 April 2026
Pembimbing II	: <u>Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I</u> NIDN. 1105068402		17 April 2026
Penguji	: <u>Dr. Nur Agus Salim, M.Pd</u> NIDN. 1111088402		17 April 2026

Samarinda, 17 April 2026
Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Penulis, Hilda Prity Agustin lahir pada tanggal 17 April 2004 di Desa Swan Slotung. Merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Nurhayati. Penulis memulai pendidikannya di SDN 012 Muara Komam pada tahun 2010 dan lulus tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Muara Komam pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Muara Komam pada tahun 2019 dan lulus tahun 2022. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program Strata satu (S-1) pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2025 bulan Agustus penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang selama satu bulan. Kemudian pada bulan September Tahun 2025 penulis mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 003 Loa Janan Ilir samapai bulan November. Untuk menyelesaikan program studi PGSD di FKIP UWGM penulis melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 003 Loa Janan Ilir.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Ilmu yang tertulis akan hidup lebih lama dari penulisnya.

Skripsi ini adalah warisan kecil untuk dunia”

(Hilda Prity Agustin)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya sembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua, keluarga, serta sahabat yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya saya persembahkan untuk Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II saya yang telah senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi saya. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya, jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukan kah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 003 Loa Janan Ilir ”. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril, maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P. Selaku wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Agus Salim, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang

telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.

7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adiarto, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi.
9. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam Menyusun skripsi ini.
10. Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd. Selaku penguji yang telah memberikan saran, masukan, motivasi, kepada penulis dalam menyusun ksripsi ini.
12. Kepala sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha (TU), dan semua peserta didik kelas V A di SDN 003 Loa Janan Ilir yang sudah memberi kerjasama yang baik dan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Suwarno dan Ibunda Nurhayati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik. Tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagian selalu.
14. Kepada Adikku tersayang. Olivia Riska Septia Anggraini dan Hafizah Saira Sashikirana. Terimakasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam

setiap langkah perjuanganku. Meski sering menjadi “musuh terbesar” dalam hal kecil sehari-hari, namun dibalik itu semua, kaulah alasan terbesar untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini. Aku ingin menjadi kakak yang mampu menjaga dan mendidikmu, sebagaimana tanggung jawab dan kasih sayangku padamu. Terima kasih atas dukungan dan semangat mu yang selalu hadir, bahkan dalam cara sederhana sekalipun. Kehadiranmu membuat perjalanan ini lebih bermakna, lebih hangat, dan lebih berwarna.

15. Kepada Rahma Yunita, Lihana Ardita Aprilia, dan Risda Dilla Agustin, sahabat sejak kecil yang meskipun di antara kita ada yang jauh, tidak pernah berenti memberikan semangat, perhatian, serta doa yang tulus. Dukungan dari kejauhan yang selalu hadir jadi pengingat dan penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahap perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian yang konsisten dari sahabat-sahabat masa kecil tersebut merupakan bagian penting yang turut menguatkan langkah penulis hingga akhirnya dapat menuntaskan tugas akhir.
16. Terimakasih yang tulus saya sampaikan kepada, Kristina Septiana Rinda Maria Selviana Teta, Fadia Rizki Nurfitra, dan Maria Fransiska Muda, teman seperjuangan sejak awal menjadi mahasiswa. Terima kasih sudah berbagi kebahagiaan maupun kesedihan selama masa kuliah, untuk setiap dukungan, tawa, dan cerita yang membuat hari-hari terasa lebih berarti. Kehadiran kalian menjadikan perjalanan kuliah begitu indah dan berwarna. Meskipun akhirnya kita akan kembali ke kota masing-masing, semoga persahabatan ini tetap terjaga, dan saya doakan kalian selalu sehat serta sukses dalam setiap langkah kehidupan.
17. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Teruntuk Hilda Prity Agustin, anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih kerana tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak

tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang diharapkan penulis bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya dimasa mendatang.

Samarinda, 08 April 2026



Hilda Prity Agustin

2286206033

Hilda Prity Agustin. 2026. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 003 Loa Janan Ilir. Penelitian ini di bimbing oleh Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Eko Kurniawanto, S.PdI., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN 003 Loa Janan Ilir, yang dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti keterlambatan dalam mengumpulkan tugas dan kurangnya kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melibatkan guru, siswa, dan orang tua sebagai sumber data, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui fungsi sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator, yang diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian tugas, motivasi, serta evaluasi secara berkelanjutan. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab, namun masih terdapat beberapa yang belum konsisten, sehingga diperlukan penguatan berkelanjutan serta kerja sama antara guru dan orang tua.

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter Tanggung Jawab, Siswa Sekolah Dasar

Hilda Prity Agustin. 2026. The Role of Teachers in Shaping the Character of Responsibility of Class V Students at SDN 003 Loa Janan Ilir. This research was supervised by Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, as Supervisor I and Eko Kurniawanto, S.PdI., M.Pd.I, as Supervisor II.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in shaping the responsibility character of grade V students at SDN 003 Loa Janan Ilir, which is motivated by the presence of students who have not fully shown an attitude of responsibility, such as delays in collecting assignments and lack of discipline. This study uses a qualitative approach with a descriptive type, involving teachers, students, and parents as data sources, as well as data collection techniques through observation, interviews, and documentation which are analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that teachers have an important role in shaping the character of responsibility through their functions as educators, demonstrators, classroom managers, motivators, and evaluators, which are realized through habituation, example, assignment, motivation, and evaluation on an ongoing basis. Most students have shown an attitude of responsibility, but there are still some who are not consistent, so continuous strengthening and cooperation between teachers and parents are needed.

Keywords: Role of Teachers, Character of Responsibility, Elementary School Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. Pengertian Guru	8
2. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab	9
3. Karakter Tanggung Jawab.....	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17

C. Alur Pikir	22
D. Pertanyaan Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data	28
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
E. Keabsahan Data.....	33
F. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan dan Penemuan	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	77
Tabel 2 Pedoman Wawancara Guru.....	81
Tabel 3 Pedoman Wawancara Siswa	93
Tabel 4 Pedoman Wawancara Siswa	101
Tabel 5 Pedoman Wawancara Siswa	107
Tabel 6 Pedoman Wawancara Siswa	113
Tabel 7 Pedoman Wawancara Siswa	121
Tabel 8 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	127
Tabel 9 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	137
Tabel 10 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	143
Tabel 11 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	150
Tabel 12 Pedoman Wawancara Orang Tua.....	157
Tabel 13 Pedoman Observasi Peran Guru.....	163
Tabel 14 Pedoman Observasi Tanggung Jawab.....	166
Tabel 15 Pedoman Dokumentasi.....	169
Tabel 16 Coding Hasil Wawancara.....	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	23
Gambar 3.1 Triangulasi Keabsahan Data.....	33
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	34
Gambar 4.1 Kegiatan Wawancara Dengan Wali Kelas V A	51
Gambar 4.2 Kegiatan Observasi di Kelas V A	51
Gambar 4.3 Kegiatan Wawancara Siswa Kelas V A	59
Gambar 4.4 Kegiatan Observasi di Kelas V A	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru	81
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa.....	93
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa.....	101
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa.....	107
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa.....	113
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Siswa.....	121
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Orang Tua	127
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Orang Tua	137
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Orang Tua	143
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Orang Tua	150
Lampiran 12 Pedoman Wawancara Orang Tua	157
Lampiran 13 Pedoman Observasi Peran Guru.....	163
Lampiran 14 Pedoman Observasi Tanggung Jawab.....	166
Lampiran 15 Pedoman Dokumentasi.....	169
Lampiran 16 Coding Hasil Wawancara	170
Lampiran 17 Dokumentasi Visi Misi Sekolah.....	171
Lampiran 18 Dokumentasi Daftar Hadir.....	172
Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara Guru.....	173
Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara Siswa	174
Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara Orang Tua.....	177
Lampiran 22 Dokumentasi Struktur Pengurus kelas.....	180
Lampiran 23 Dokumentasi Ruang Kelas	181
Lampiran 24 Dokumentasi Catatan Perkembangan Sikap Siswa	182
Lampiran 25 Dokumentasi Surat Izin Penelitian	183
Lampiran 26 Dokumentasi Surat Balasan Penelitian.....	184
Lampiran 27 Dokumentasi Surat Selesai Penelitian	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter di Indonesia sebenarnya mulai sejak 2010 melalui Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang melahirkan sekolah-sekolah perintis sebagai pelopor pengembangan karakter. Upaya tersebut kemudian dilanjutkan melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bertujuan memperkuat serta memperluas implementasi pendidikan karakter di berbagai satuan pendidikan. Gerakan ini juga mendukung Nawacita butir ke-8 yang menekankan revolusi karakter bangsa melalui pembaruan kurikulum dengan menonjolkan pendidikan kewarganegaraan, nilai patriotisme, dan cinta Tanah Air sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Kurotul, 2021).

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sejalan dengan amanat Trisakti dan RPJMN 2015–2019 yang menekankan pentingnya penguatan nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran. Inisiatif ini juga merupakan langkah strategis untuk mewujudkan Revolusi Mental dan Nawacita, sekaligus membentuk sumber daya manusia Indonesia yang unggul serta mampu menghadapi dinamika perubahan zaman (Kurotul, 2021).

Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter dipahami sebagai proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan, menginternalisasi, dan membentuk nilai-nilai moral serta sikap positif pada peserta didik sehingga selaras dengan tujuan pembangunan karakter bangsa. Melalui proses ini, siswa dibimbing untuk memiliki kepribadian yang berakhlak dan mampu mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penanaman karakter tidak hanya menjadi kebutuhan moral, tetapi juga bekal penting bagi perkembangan siswa pada jenjang pendidikan berikutnya (Saputri et al., 2024).

Pada tahap ini, jenjang Sekolah Dasar memegang peran penting sebagai fondasi awal dalam membentuk perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Apabila proses pendidikan dan pembinaan karakter tidak dilakukan secara optimal pada usia sekolah dasar, maka akhlak dan kepribadian siswa berpotensi tidak maksimal. Oleh sebab itu, pembentukan karakter sejak dini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, karena karakter yang baik akan memberikan dampak positif dan berpengaruh besar terhadap kehidupan peserta didik di masa depan (Nurhasanah et al., 2024).

Salah satu nilai karakter yang perlu diperhatikan adalah tanggung jawab, yang harus ditanamkan melalui pendidikan karakter di sekolah, terutama karena mutu pendidikan karakter di Indonesia masih tergolong rendah. Penguatan nilai tanggung jawab menjadi penting mengingat masih sering terjadi pelanggaran di lingkungan pendidikan, seperti kecurangan dalam ujian maupun ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah. Perilaku tersebut menunjukkan lemahnya rasa tanggung jawab siswa, sehingga pembentukan dan pembinaan nilai tanggung jawab perlu mendapat perhatian serius dalam proses Pendidikan (Mustika et al., 2024).

Dalam upaya pembentukan karakter tersebut, pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai dan norma sehingga peserta didik mampu menjadi individu yang bertanggung jawab. Tanggung jawab sendiri dipahami sebagai kewajiban setiap individu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan serta siap menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, sikap tanggung jawab dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang semestinya dipenuhi, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rosita, Sutisnawati, 2022).

Dalam proses penanaman nilai tersebut, peran guru sangat penting dan menentukan, khususnya dalam membentuk nilai moral serta

karakter siswa. Guru menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan moral dan karakter di sekolah. Peran tersebut terlihat dari cara guru menjalin hubungan dengan siswa untuk memberikan arahan moral, khususnya melalui interaksi yang terbangun dari keduanya. Untuk membentuk perilaku yang positif, seorang guru perlu memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang dan rasa hormat, serta menunjukkan contoh yang baik agar dapat membantu mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi lebih positif (Faiz et al., 2022).

Peran guru dalam pembentukan karakter tidak hanya sebatas memberikan arahan moral, tetapi juga mencakup berbagai fungsi dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator yang menanamkan nilai serta memberi teladan perilaku positif. Melalui pelaksanaan peran tersebut secara menyeluruh, guru berkontribusi besar dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. (Nurhasanah et al., 2024).

Nilai tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru tidak hanya terbatas pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga mencakup berbagai aspek perilaku lainnya. Tanggung jawab siswa tercermin dari kebiasaan datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan, menghormati guru serta sesama teman, hingga mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di sekolah. Serangkaian sikap inilah yang menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab,

dan peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari siswa (Farcha, Fitri, 2023).

Karakter tanggung jawab pada siswa tercermin melalui perilaku seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi peraturan di kelas, memiliki dorongan aktif selama pembelajaran, memiliki kesiapan belajar mandiri serta menjaga kerapian. Sikap ini sangat penting karena menunjukkan kesadaran siswa terhadap kewajiban dan perannya sebagai pelajar. Namun berdasarkan fenomena yang ditemukan di kelas V SDN 003 Loa Janan Ilir, masih terdapat 5 siswa yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, tidak mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, serta tidak memiliki dorongan aktif dalam pembelajaran.

Menurut (Supriadi et al., 2023) Siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab rendah umumnya kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas, sering terlambat mengumpulkan pekerjaan, serta belum mampu belajar secara mandiri. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap capaian hasil belajar yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab masih perlu mendapat perhatian dan penguatan dari pihak sekolah, khususnya guru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana peran guru dalam membentuk

karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti memilih SDN 003 Loa Janan Ilir sebagai lokasi penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembentukan karakter tanggung jawab diterapkan pada siswa kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Sebagian siswa kelas V A di SDN 003 Loa Janan Ilir masih belum sepenuhnya menunjukkan perilaku tanggung jawab seperti, menjalankan piket kelas, tidak patuh peraturan, tidak menjaga fasilitas sekolah dan kurang memanfaatkan waktu secara efektif.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini berada pada peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas V di SDN 003 Loa Janan Ilir, yang mencakup dalam penerapan karakter tanggung jawab pada siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V SDN 003 Loa Janan Ilir?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk kerakter tanggung jawab siswa kelas V SDN 003 Loa Janan Ilir.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan

pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, kegunaan penelitian ini yaitu untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah melalui bantuan dari peran guru.
- b. Bagi guru, kegunaan penelitian ini bagi guru yaitu sebagai seorang guru ataupun calon guru di SD untuk memahami bagaimana cara agar bisa membentuk karakter tanggung jawab siswa.
- c. Bagi sekolah, kegunaan penelitian ini bagi sekolah yaitu agar sekolah memiliki siswa yang mempunyai karakter tanggung jawab.
- d. Bagi peneliti, agar mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak serta bisa dikembangkan dalam membentuk karakter tanggung jawab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Guru

Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang menuntut keahlian khusus, sehingga tidak setiap orang dapat menjalankannya tanpa memiliki kompetensi sebagai pendidik. Untuk menjadi guru diperlukan persyaratan tertentu, terutama penguasaan pengetahuan dan keterampilan di bidang pendidikan. Terlebih sebagai guru profesional, seseorang dituntut memahami secara mendalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan yang terencana (Berliana et al., 2024)

Guru memiliki beragam tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk pengabdian. Tanggung jawab tersebut mencakup aspek profesional, aspek kemanusiaan, serta peran dalam kehidupan sosial masyarakat. Tugas guru dalam ranah profesional mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik dapat dimaknai sebagai upaya menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Mengajar dimaknai sebagai proses menyampaikan serta memperluas pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Sementara itu, melatih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan siswa (Saputri et al., 2024).

2. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan materi pembelajaran dipahami siswa. Selain mengajar, guru juga mengatur lingkungan belajar, membimbing siswa, serta berperan dalam pembentukan karakter. Dengan berbagai tugas tersebut, guru memastikan pengetahuan dapat diterima dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik menunjukkan tanggung jawab melalui perilaku sehari-hari seperti disiplin, tepat waktu, dan menjalankan tugas menjadi cara efektif bagi guru untuk memberi teladan, karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa (Apriyadi & Bedi, 2024).

Selain melalui keteladanan, guru juga bisa menunjukkan nilai tanggung jawab yang ditanamkan melalui kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti menjalankan tugas piket, menjaga kebersihan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mematuhi aturan bersama. Melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten, siswa secara bertahap terbiasa memikul dan menjalankan tanggung jawabnya (Lestari & Mahrus, 2025).

Memberikan tugas dan tanggung jawab nyata, seperti tugas kelompok, tugas individu, dan piket, membantu siswa belajar tanggung jawab melalui pengalaman langsung. Upaya ini diperkuat dengan penghargaan atau pujian dari guru serta evaluasi rutin, sehingga siswa merasa termotivasi, memahami perkembangan diri, dan menyadari sejauh mana mereka telah menjalankan tanggung jawab (Helwen, 2023).

Evaluasi ini sejalan dengan berbagai peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti guru sebagai pendidik, sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, sebagai evaluator. Dengan peran yang beragam ini guru berkontribusi besar dalam menciptakan proses pembelajaran dan penanaman karakter yang efektif dan bermakna (Nurhasanah et al., 2024).

Peran guru dapat dibagi ke dalam lima jenis utama, yaitu:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik berarti guru berperan sebagai contoh atau panutan bagi peserta didik maupun bagi lingkungan sekitarnya. Karena itu, seorang guru yang berperan sebagai teladan perlu memiliki kepribadian yang baik, yang meliputi rasa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, serta kedisiplinan. Peran guru sebagai pendidik mencakup beberapa fungsi, yaitu: (1) Mengembangkan kepribadian siswa, (2) Memberikan bimbingan, (3) Menanamkan nilai dan budi pekerti, serta (4) Memberikan arahan yang diperlukan (Salsabila & Nisa, 2022).

b. Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator diwujudkan dengan memberi apresiasi kepada siswa agar senantiasa berperilaku positif serta mendorong mereka untuk terus menambah wawasan. Guru juga menunjukkan contoh dengan memperbarui dan memperluas pengetahuan sesuai perkembangan ilmu dan kebutuhan siswa pada

era sekarang. Sebagai demonstrator, guru menunjukkan contoh nyata dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah bisa menunjukkan perilaku baik di sekolah (Nurhasanah et al., 2024).

Penghargaan ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa untuk terus mempertahankan perilaku positif. Selain itu, apresiasi tersebut juga dapat membuat siswa lainnya untuk melakukan hal-hal baik agar memperoleh penghargaan serupa, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendorong siswa saling berlomba dalam berbuat kebaikan (Nurhasanah et al., 2024).

c. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru memberikan contoh dengan tidak selalu melarang siswa untuk bersuara atau ramai, asalkan hal tersebut memiliki manfaat. Ramai yang bermanfaat berarti bahwa saat guru menjelaskan materi, siswa harus tenang, mendengarkan, dan memperhatikan. Namun saat guru memberikan tugas, siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman. Begitu pula ketika guru mengajak bercanda, siswa dapat merespons dan ikut bergurau. Dengan cara ini, guru mengatur suasana kelas agar tetap kondusif namun tetap hidup dan interaktif (Nurhasanah et al., 2024).

Nilai-nilai karakter yang muncul ketika guru menjalankan perannya sebagai pengelola kelas turut mendukung pembentukan karakter siswa. Salah satunya adalah nilai kemandirian. Dalam praktiknya, guru memberikan contoh dan menerapkan sikap

mandiri, sehingga siswa terbiasa untuk melakukan berbagai hal secara mandiri kebaikan (Nurhasanah et al., 2024).

d. Guru Sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Guru juga memberikan semangat, arahan mengenai strategi belajar yang efektif, serta penghargaan berupa hadiah, ucapan selamat pujian, dan bentuk apresiasi lainnya (Salsabila & Nisa, 2022).

Sebagai motivator, guru memberikan contoh dengan mengajak siswa melakukan *ice breaking* ketika mereka mulai merasa jenuh atau lelah saat pembelajaran di siang hari. Guru dapat mengajak siswa bernyanyi bersama, melakukan olahraga ringan di dalam kelas, atau melakukan aktivitas lain yang dapat menghilangkan kejenuhan dan membuat mereka kembali bersemangat (Nurhasanah et al., 2024).

e. Guru Sebagai Evaluator

Seorang guru profesional perlu memiliki peran sebagai evaluator, yakni mampu merancang instrument penilaian yang mencakup aspek afeksti (sikap), kognitif (pengetahuan), serta psikomotorik (Salsabila & Nisa, 2022). Peran ini terlihat, Ketika guru memberikan tugas praktik membuat kerajinan. Guru tidak hanya menilai hasil akhirnya, tetapi juga menilai setiap tahapan

proses pembuatannya. Dengan demikian, penilaian yang diberikan mencerminkan perkembangan sikap, pemahaman, dan keterampilan siswa secara menyeluruh (Nurhasanah et al., 2024).

Nilai-nilai karakter yang muncul ketika guru menjalankan perannya sebagai evaluator di sekolah, khususnya terkait pembentukan karakter peserta didik, antara lain: Nilai Tanggung Jawab. Dalam penerapannya, guru memberikan contoh kepada siswa untuk selalu bertanggung jawab atas tugas atau pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka (Nurhasanah et al., 2024).

Hal tersebut menunjukkan pentingnya memahami karakter tanggung jawab itu sendiri, sebelum melihat penerapannya dalam kegiatan evaluasi, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian karakter tanggung jawab sebagai dasar pembentukan perilaku siswa.

3. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter

Setiap individu memiliki karakter yang khas sejak lahir, dan perkembangan karakter tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial tempat mereka tumbuh. Istilah karakter berasal dari bahasa latin "*Charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Najili et al., 2022). Pada hakikatnya, Karakter merupakan kondisi dasar yang melekat dalam diri seseorang dan menjadi pembeda antara

individu yang satu dengan individu lainnya. Dalam praktiknya, istilah karakter, watak, dan kepribadian sering kali digunakan secara bergantian sehingga menimbulkan kekeliruan dalam penyebutannya. Hal tersebut terjadi karena ketiga konsep tersebut memiliki kesamaan makna, yaitu merujuk pada sifat atau ciri bawaan yang terdapat dalam diri individu dan cenderung bersifat relatif tetap atau menetap (Gunawan, 2022).

Dalam peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengatakan bahwa “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”. Terdapat 5 nilai utama karakter yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik yaitu

1. Religius

Mencerminkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, toleran, dan cinta tanah air.

2. Nasionalis

Menunjukkan rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, taat hukum, dan menjunjung persatuan Indonesia.

3. Mandiri

Sikap tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, bekerja keras, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

4. Gotong Royong

Kemampuan bekerja sama, peduli terhadap sesama, suka menolong, dan menghargai orang lain.

5. Integritas

Sikap jujur, dapat dipercaya, konsisten antara perkataan dan perbuatan, serta bertanggung jawab.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan melalui pendidikan adalah sikap tanggung jawab yang termuat dalam karakter mandiri.

b. Pengertian Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab menggambarkan bagaimana seseorang memenuhi kewajibannya, baik kepada diri sendiri, orang lain, masyarakat, negara, maupun kepada Tuhan. Penanaman sikap tanggung jawab melalui proses pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab biasanya lebih konsisten dalam menuntaskan tugas yang diberikan guru, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan keterlibatan dalam berbagai aktivitas lainnya (Ariyani et al., 2025).

Dengan begitu, siswa belajar bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk manfaat bersama. Namun, kurangnya penerapan nilai-nilai karakter pada diri

siswa sering tampak dari berbagai pelanggaran terhadap aturan sekolah. Contoh konkret dari permasalahan tersebut dapat terlihat dari sikap enggan bekerjasama dalam kelompok, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, mengabaikan jadwal piket, serta tidak mematuhi peraturan yang berlaku (Ariyani et al., 2025).

Kurangnya kedisiplinan tersebut bisa membuat siswa kurang siap untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan nyata, sedangkan sikap tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama sangat diperlukan, karena tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas serta kewajiban dengan seoptimal mungkin (Ariyani et al., 2025).

c. Ciri-ciri Tangung Jawab

Menurut (Sari, & Bermuli 2021) ada beberapa indikator yang menggambarkan tanggung jawab siswa antara lain: 1) menunjukkan kesiapan belajar secara mandiri; 2) memiliki dorongan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan 3) mampu disiplin dalam mengikuti aturan. Indikator tanggung jawab siswa tercermin dari kesiapan belajar mandiri, seperti menyiapkan perlengkapan dan mengatur waktu, serta mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Keseluruhan aspek ini menunjukkan kemandirian, kedisiplinan, dan komitmen siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai

peserta didik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Farcha, Fitri, Safiah (2023) dengan judul “Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui peran sebagai pengelola, pengarah, dan konselor. Meski demikian, perkembangan karakter tanggung jawab siswa masih belum optimal karena sebagian siswa belum mematuhi tugas dan aturan kelas, sehingga diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah, guru, dan orang tua. Untuk menumbuhkan tanggung jawab, guru menerapkan berbagai strategi seperti pemberian tugas, motivasi, keteladanan, dan sanksi mendidik agar siswa memahami konsekuensi dari setiap perilaku. Penelitian terdahulu di lakukan di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar dengan subjek penelitian siswa kelas II, III, dan IV, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SDN 003 Loa Janan Ilir dengan subjek penelitian yang berbeda yaitu kelas V. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni sama-sama meneliti tentang peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa di lingkungan sekolah dasar.
2. Ariyanti, Lasmawan, Sujana (2025) judul “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran

Pendidikan Pancasila” Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab merupakan proses kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, di mana guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, serta pemberian pengingat dan dukungan kepada siswa. Selain itu, guru juga melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti presentasi, video, dan kuis untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab. Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila. Sedangkan penelitian sekarang akan menelaah peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa secara umum tanpa dibatasi pada mata pelajaran tertentu. Adapun persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama mengkaji peranan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

3. Helwend, Tuamain (2023) dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Jenis penelitiannya adalah kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa guru wali kelas memiliki peran besar dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui keteladanan dan konsistensi perilaku positif yang dapat diikuti oleh peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran menarik, bahan ajar PPKn, LKPD, serta model pembelajaran terstruktur terbukti efektif meningkatkan minat belajar, kemandirian, dan kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, penyisipan nilai moral dalam pembelajaran dan kerja sama antara guru, siswa, serta sekolah turut memperkuat pembentukan sikap tanggung jawab secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu mengkaji peran setiap guru wali kelas yang ada di sekolah SDK Yatoke dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di kelas. Adapun persamaannya sama-sama meneliti peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar, dengan menekankan keteladanan, pembiasaan positif, dan pemberian motivasi.

4. Nurhasanah, Yusnarti, Aisah (2023) dengan judul “Peran Guru Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Jenis penelitiannya adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator dalam membentuk berbagai karakter siswa, dengan dukungan keluarga dan sarana prasarana serta hambatan dari kurangnya keteladanan guru dan lingkungan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu fokus peneliti lebih spesifik pada pembentukan karakter tanggung jawab, sedangkan

penelitian ini banyak karakter, tempat penelitian juga berbeda penelitian ini dilakukan di SDN 17 Woja (NTB), sedangkan peneliti melakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir. Persamaannya terletak pada sama-sama mengkaji peran guru, menggunakan metode kualitatif, dan menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa.

5. Peneliti sejenis pernah diteliti Afdhila, Setiawan, AfMartati (2021) dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di Era Pandemi Covid-19”. Jenis penelitiannya adalah kualitatif. Hasil penelitian merangkum bahwa guru membentuk karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui pembiasaan doa, pemberian tugas berbatas waktu, pengecekan tugas, serta pengawasan kehadiran dan kemandirian siswa, disertai teguran dan konsekuensi bagi pelanggaran. Proses ini didukung oleh tersedianya sarana seperti handphone, namun terhambat oleh keterlambatan tugas, keterlambatan mengikuti pembelajaran, dan kurangnya kemandirian siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pengawasan intensif, bekerja sama dengan orang tua, menetapkan deadline tugas, dan memberikan teguran bertahap. Penelitian terdahulu berfokus pada upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada era pandemi yang menekankan pada berbagai tindakan dan strategi dalam situasi pembelajaran khusus, sementara itu penelitian sekarang mengkaji peran guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V dengan

menitikberatkan pada fungsi dan tanggung jawab guru dalam konteks pembelajaran tatap muka dikelas. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa, dan menggunakan metode penelitian yang sama.

Kelima penelitian sejenis memiliki persamaan bahwa semuanya menyoroti peran guru sebagai kunci pembentukan tanggung jawab siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian tugas, motivasi, konsekuensi, dan kerja sama dengan orang tua, serta menegaskan bahwa karakter tanggung jawab hanya berkembang dengan dukungan lingkungan dan pembinaan guru yang konsisten.

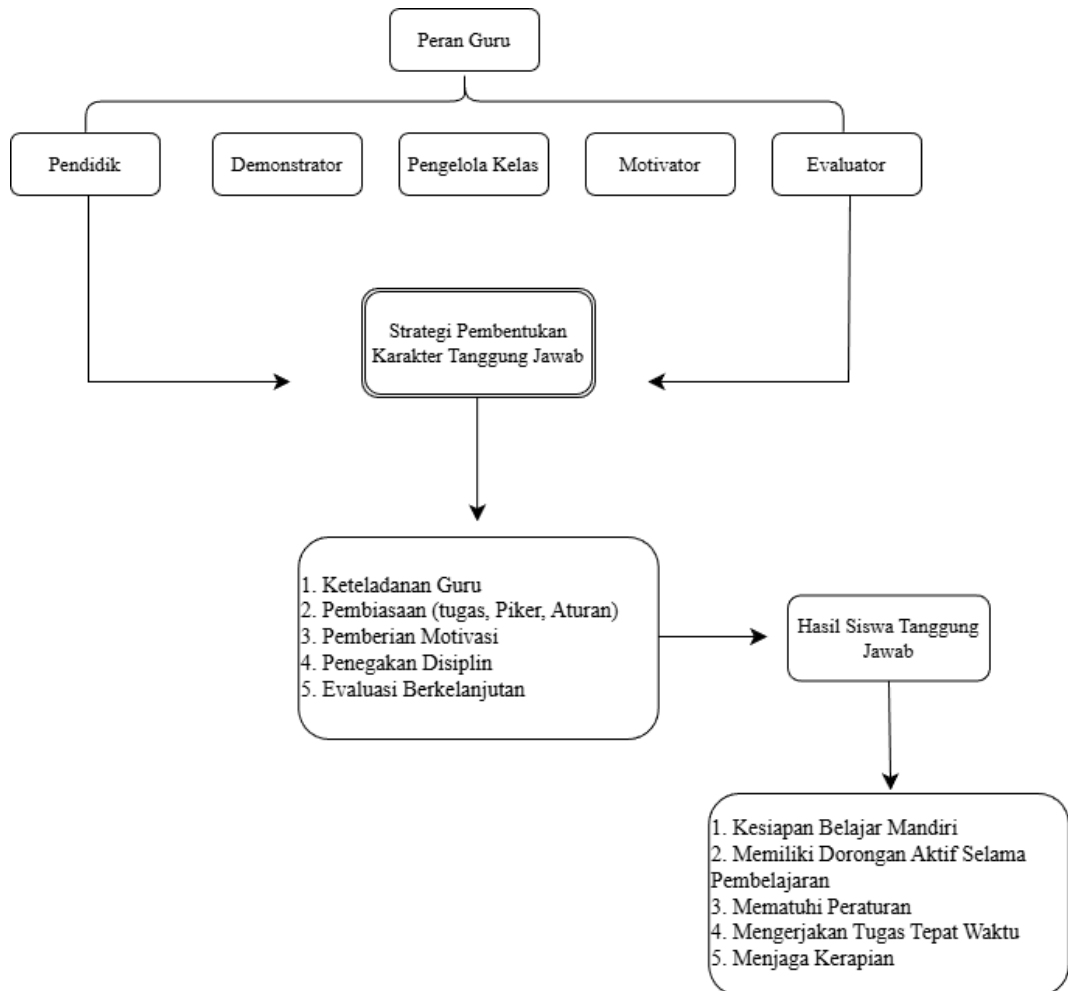
Perbedaan utama penelitian terdahulu terletak pada lokasi, jenjang, subjek, fokus karakter, dan konteks pembelajaran banyak yang dilakukan saat pembelajaran daring, di jenjang berbeda, atau meneliti banyak nilai karakter sekaligus. Sementara itu, penelitian peneliti berfokus khusus pada karakter tanggung jawab siswa kelas V dalam pembelajaran tatap muka di SDN 003 Loa Janan Ilir. Melihat persamaan relevansi tema dan pentingnya peran guru serta adanya perbedaan dan celah penelitian sebelumnya, peneliti terdorong meneliti peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa pada konteks berbeda, yaitu di SDN 003 Loa Janan Ilir.

C. Alur Pikir

Peran guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator menjadi dasar penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan keteladanan serta menciptakan lingkungan belajar yang tertib sehingga siswa terbiasa mematuhi aturan. Selain itu, guru mendorong siswa untuk berusaha maksimal dan memberikan evaluasi yang membangun agar mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan sikap tanggung jawab.

Peran-peran tersebut diwujudkan melalui strategi pembelajaran yang konkret, seperti pemberian tugas terstruktur untuk melatih kemandirian, penegakan disiplin untuk membiasakan kepatuhan pada aturan, serta pemberian apresiasi sebagai penghargaan atas usaha dan perilaku positif siswa. Konsistensi penerapan strategi ini membantu menumbuhkan tanggung jawab siswa, terlihat dari kebiasaan kesiapan belajar mandiri, memiliki dorongan aktif selama pembelajaran, mematuhi peraturan, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Dengan demikian, pembentukan karakter tanggung jawab tercapai melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang dirancang secara sistematis oleh guru.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir atau Alur Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Tabel 2.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan			Sumber
			Guru	Siswa	Orang Tua	
Peran Guru	1. Sebagai Pendidik	a.Menanamkan nilai moral	1	1	1	(Nurhasanah et al., 2024)
		b. Memberi pembiasaan sikap positif	2	2	2	
	2. Sebagai Demonstrator	a.Memberikan contoh perilaku positif	3	3	3	
		b. menjadi teladan dalam pembelajaran	4	4	4	
	3. Sebagai Pengelola Kelas	a.Menciptakan suasana kelas	5	5	5	

		berkarakter b. Menangani perilaku siswa	6	6	6	
	4. Sebagai Motivator	a. Memberi dorongan membangun karakter b. Membantu mengembangkan potensi	7 8	7 8	7 8	
	5. Sebagai Evaluator	a. Menilai perkembangan karakter b. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	9 10	9 10	9 10	
Karakter Tanggung Jawab	1. Kesiapan Belajar Siswa	a. Membawa perlengkapan belajar	11	11	11	(Sholeh & Maryati, 2021).

		b.Mempersiapkan diri sebelum belajar	12	12	12	
	2.Tanggung jawab terhadap tugas	a.Mengumpulkan tugas tepat waktu b.Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	13 14	13 14	13 14	
	3.Disiplin dalam mengikuti aturan	a.Kepatuhan terhadap tata tertib kelas b. Datang tepat waktu.	15 16	15 16	15 16	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2020) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna perilaku individu atau kelompok serta menggambarkan masalah sosial, melalui perumusan pertanyaan yang fleksibel, pengumpulan data di lingkungan partisipan, analisis induktif, penyusunan tema, dan penafsiran makna data.

Sebagai pendekatan yang bersifat humanistik, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam memahami berbagai peristiwa atau fenomena sosial. Pada hakikatnya, penelitian ini merupakan proses sistematis untuk menggali dan menemukan teori yang bersumber dari realitas, bukan untuk menguji teori atau hipotesis yang telah ada sebelumnya. Dalam praktiknya, penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya proses dibandingkan sekadar berfokus pada hasil akhir, sehingga peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dituntut mampu bersikap objektif agar data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan dapat di pertanggungjawabkan (Safarudin et al., 2023).

Metode penelitian kualitatif lebih berfokus pada pengamatan terhadap fenomena serta menelusuri apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Penggunaan kata dan kalimat dalam penyajiannya sangat dipengaruhi oleh ketajaman analisis dan kemampuan peneliti dalam

memahami data secara mendalam. Untuk memperoleh data yang benar-benar valid, peneliti kualitatif tidak hanya mengumpulkan informasi lalu langsung menerimanya begitu saja. Peneliti perlu menggali dan memahami alasan mereka yang melatarbelakangi perilaku subjek atau jawaban yang mereka berikan (Prayogi & Kurniawan, 2024).

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir, yang bertepatan di jalan Gg. Hadiah Rapak Dalam, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap di bulan Januari-Februari tahun 2025/2026

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakupi semua pihak atau objek yang memberikan informasi terkait peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua yakni, sumber data primer dan sekunder.

1. Menurut (Sugiyono, 2020) Sumber data primer merupakan jenis sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, tanpa perantara atau pihak ketiga. Data ini biasanya diperoleh melalui interaksi langsung, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi lapangan, sehingga informasi yang didapat lebih

otentik dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Berikut sumber data penelitian:

- a. Guru kelas V A, sebagai pelaku pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Dengan memberikan contoh nyata seperti membiasakan siswa mengerjakan tugas tepat waktu, menaati aturan kelas, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan pembelajaran.
 - b. Siswa kelas V A sebanyak 5 orang, sebagai penerima pembentukan karakter tanggung jawab. Yang ditunjukkan melalui perilaku nyata seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan tugas piket, mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, serta menaati aturan kelas.
 - c. Orang Tua kelas V A sebanyak 5 orang, dapat dimintai keterangan tambahan mengenai perilaku, kebiasaan, dan sikap tanggung jawab, seperti kebiasaan mengerjakan tugas di rumah, mengatur waktu belajar, serta menjalankan kewajiban sehari-hari di lingkungan keluarga.
2. Menurut (Sugiyono, 2020) data sekunder merupakan informasi yang diterima peneliti secara tidak langsung, yakni berasal dari pihak lain atau melalui berbagai sumber tertulis seperti dokumen, laporan, arsip, maupun publikasi resmi. Data jenis ini umumnya digunakan sebagai pelengkap atau pendukung data primer, sehingga dapat memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap

permasalahan yang diteliti. Adapun dokumen yang dapat digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini yakni: nilai hasil belajar siswa, kehadiran, jurnal harian guru, dokumen rasi proses pembelajaran.

Teknik pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah tehknik yang dimana peneliti mengambil sampel sesuai kebutuhan. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Suriani & Jailani, 2023). Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti menentukan sendiri kriteria tertentu untuk memilih siapa yang layak dijadikan sumber data, sehingga pemilihan informan benar-benar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tehknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) Teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami cara yang tepat untuk mengumpulkan data, peneliti tidak akan mampu mendapatkan informasi yang sesuai dengan kriteria atau kualitas data yang dibutuhkan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif berarti peneliti hadir di lokasi aktivitas subjek yang diteliti, namun tidak mengambil bagian atau terlibat langsung dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2020). Peneliti melakukan observasi langsung ke SDN 003 Loa Janan Ilir pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat bagaimana peran guru dalam membantu siswa untuk membentuk karakter siswa. Serta bagaimana siswa merespon guru yang telah memberikan tugas yang harus di selesaikan sesuai waktu yang telah di tentukan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas V, siswa V, dan orang tua di SDN 003 Loa Janan Ilir. Jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2020) Wawancara semiterstruktur bertujuan menggali suatu permasalahan secara lebih luas dan terbuka, dengan memberi kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pandangan serta gagasannya. Dalam prosesnya, peneliti harus mencermati setiap jawaban yang diberikan dan mencatat informasi penting yang disampaikan oleh informan. Wawancara ini memfokuskan dalam beberapa hal yaitu, bagaimana guru menangani siswa yang tidak tanggung jawab akan tugasnya,

bagaimana cara guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa, dan hambatan apa yang di alami guru Ketika membentuk karakter tanggung jawab siswa.

c. Dokumentasi

Menurut (Supriatna et al., 2023). Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang mengambil informasi dari berbagai dokumen atau rekaman kejadian yang sudah berlangsung sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menulis seluruh informasi yang sudah terkumpul dan tersedia. Jadi dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara, dan observasi, yang disajikan dalam bentuk arsip. Peneliti memanfaatkan berbagai sumber seperti, tata tertib kelas, catatan guru bk, daftar kehadiran, daftar nilai siswa, foto struktur kelas, serta foto atau video kagiatan siswa yang menunjukkan perilaku tanggung jawab.

2. Instrumen Pengumpulan Data

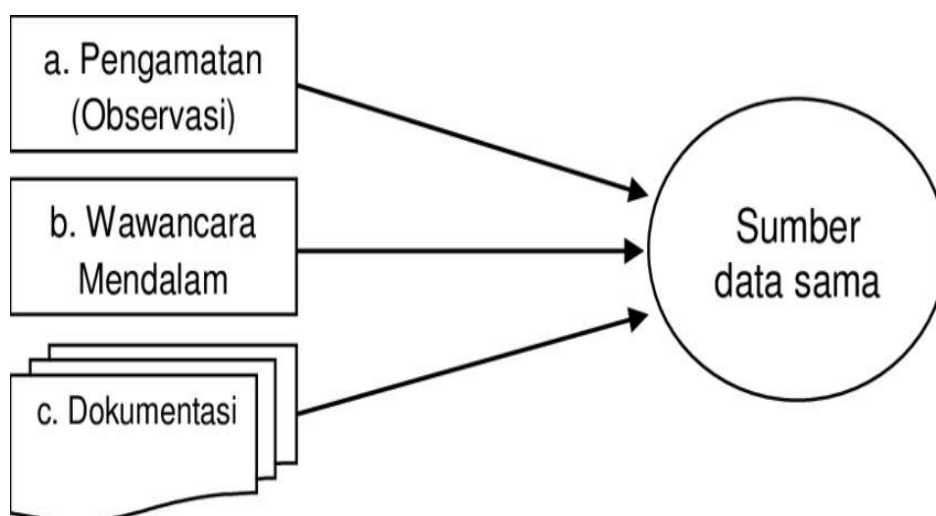
Menurut (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan di bantu oleh 3 Alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian disebut instrumen pengumpulan data. Alat atau perangkat ini dapat pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Penggunaan instrumen yang tepat dan valid sangat penting untuk

keberhasilan penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk mengumpulkan data dari responden yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Tehknik. Menurut (Sugiyono, 2020) Triangulasi teknik merujuk pada upaya peneliti menggunakan beragam metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menggali informasi dari sumber yang sama. Dengan membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda tersebut, peneliti dapat menguji konsistensi informasi, mengurangi kemungkinan bias, serta meningkatkan tingkat keakuratan dan keabsahan data. Melalui triangulasi teknik, hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya karena didukung oleh temuan yang saling menguatkan dari berbagai cara pengumpulan data.

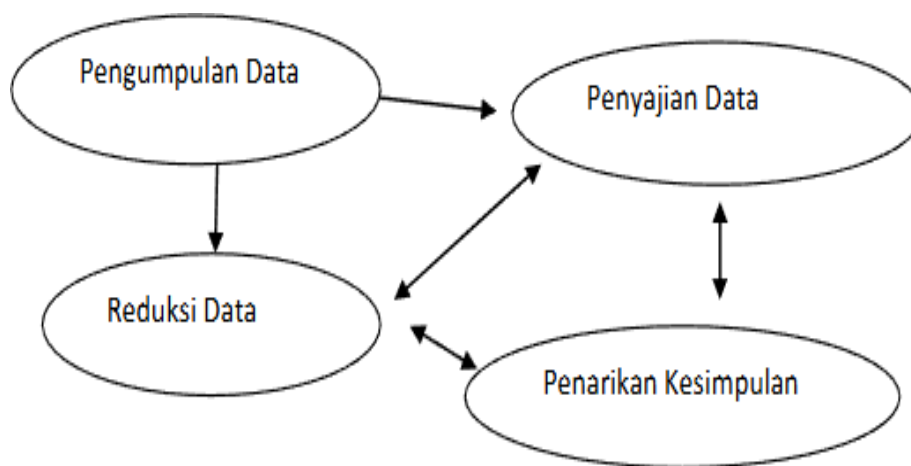
Gambar 3.1 Triangulasi Keabsahan Data oleh Sugiyono



F. Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2020) analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, dimulai dari data lapangan untuk merumuskan hipotesis yang kemudian diuji melalui pengumpulan data berulang hingga menghasilkan kesimpulan dan berkembang menjadi teori.

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kualitatif (Miles dan Hurbemen)



Menurut (Sugiyono, 2020) proses analisis data kualitatif meliputi empat langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan atau perumusan kesimpulan.

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Menurut (Sugiyono, 2020) Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya melalui teknik triangulasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, dengan mencatat seluruh hal yang

dilihat dan didengar. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang kaya, mendalam, dan beragam.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut (Sugiyono, 2020) Data yang diperoleh dari lapangan umumnya berjumlah cukup banyak sehingga perlu dicatat secara cermat dan terperinci. Seiring dengan semakin lamanya peneliti melakukan penelitian di lapangan, data yang terkumpul akan semakin bertambah, bersifat kompleks, dan sulit dikelola. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan melalui proses reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, menyeleksi informasi yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal utama, serta menemukan tema dan pola yang relevan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut (Sugiyono, 2020) Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disusun dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, maupun bentuk penyajian lainnya yang sejenis.

4. Penarik Kesimpulan/Verifikasi

Menurut (Kristanti & Mukhlis, 2023) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah kembali data yang telah direduksi guna menafsirkan makna hasil analisis serta mengaitkannya dengan implikasi yang relevan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Bagian kesimpulan ini berfungsi sebagai penutup yang merangkum seluruh pembahasan dan hasil analisis, sekaligus memuat kesimpulan akhir serta rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti juga dapat menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada individu maupun pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Tabel 3.1 Tabel Waktu Pada Tahapan Analisis Data

No	Tahapan Analisis Data	Kegiatan	Waktu
1.	Pengumpulan Data	Mengumpulkan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	14 hari
2.	Reduksi Data	Mencatat semua data yang didapat melalui observasi dan wawancara	5 hari
3.	Penyajian Data	Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks agar mudah dipahami	4 hari
4.	Penarikan	Menafsirkan data dan	3 hari

	Kesimpulan	menarik kesimpulan sementara	
--	------------	---------------------------------	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir tentang “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 003 Loa Janan Ilir” dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi Bersama narasumber, yang kemudian peneliti susun dalam bentuk deskriptif.

Pada hari Rabu, 21 Januari 2026, 07.54- WITA, peneliti mengantar surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 003 Loa Janan Ilir sebagai bentuk prosedur administrasi dan bentuk etika peneliti. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti menemui wali kelas V A untuk meminta izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan kemampuan membaca siswa kelas V SDN 003 Loa Janan Ilir. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Maka peneliti harus menjelaskan secara deskriptif data yang akan diperoleh melalui wawancara mendalam, kepada guru kelas V A, siswa kelas V A dan orang tua kelas V A SDN 003 Loa Janan Ilir. Untuk mengetahui peran guru dalam membantuk karakter tanggung jawab siswa kelas V A, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung terhadap 11 narasumber.

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa pembiasaan mengucapkan salam, terima kasih, dan permisi telah

diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Guru secara aktif memberikan arahan dan penguatan, baik melalui pengingat maupun keteladanan langsung. Siswa menyampaikan bahwa:

”Sebelum kita memasuki kelas 5, tindakan yang kita ambil kita harus mengajak anak-anak melakukan pembuatan aturan di dalam kelas, misalnya aturan seperti datang ke kelas tepat waktu, kedua melakukan piket di dalam kelas”. I-W05

Meskipun beberapa siswa menyebutkan bahwa pengingat tidak selalu dilakukan setiap hari, namun keteladanan guru, seperti selalu mengucapkan salam, menjadi contoh nyata yang diikuti oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut telah berjalan cukup baik meskipun masih perlu konsistensi dalam pelaksanaannya.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua yang menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada anak setelah mendapatkan pembiasaan di sekolah. Orang tua mengungkapkan bahwa anak menjadi lebih sopan, penurut, disiplin, serta terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman saat berangkat maupun pulang sekolah. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan sikap santun ketika berinteraksi di rumah, seperti menyapa tamu, berpamitan, dan mengucapkan terima kasih. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari siswa dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan mengucapkan salam, terima kasih, dan permisi yang dilakukan oleh guru memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, bentuk

pembiasaan yang diterapkan di kelas dilakukan melalui kegiatan rutin dan keteladanan. Guru mengungkapkan:

“Pembiasaan yang biasanya dilakukan seperti masuk ke kelas sesuai jadwal, disinikan masuknya jam 7.15 nah setelah itu dilanjut dengan membaca doa belajar, membaca juz amma, dan menghafal perkalian, dan ini dilakukkan rutin setiap hari”. I-W03

Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mencontohkan secara langsung perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya, meskipun terkadang guru juga melibatkan siswa untuk melakukannya sebagai bagian dari pembiasaan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan dilakukan secara terstruktur, berulang, dan melalui praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, sebagian besar tidak dapat mengamati secara langsung bentuk pembiasaan yang diterapkan di kelas karena keterbatasan akses. Namun demikian, terdapat orang tua yang mengetahui bahwa guru menerapkan kedisiplinan, kerapian, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah, termasuk memberikan teguran jika terjadi pelanggaran. Informasi ini juga diperkuat secara tidak langsung melalui cerita siswa di rumah mengenai kebiasaan yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa bentuk pembiasaan yang diterapkan meliputi

kegiatan rutin, penegakan aturan, serta keteladanan guru yang berfokus pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa.

b. Guru sebagai demonstrator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, contoh sikap disiplin dan tanggung jawab ditunjukkan melalui keteladanan guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru mencontohkan datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi, serta menerapkan etika berbicara yang sopan seperti mengangkat tangan saat ingin bertanya. Selain itu, guru juga memberikan contoh perilaku positif seperti menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan masalah dengan baik, serta bersikap sopan kepada orang lain. Siswa mengungkapkan:

“Guru memberikan contoh positif kepada anak muridnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan datang kesekolah tepat waktu”.
ANSP-W03

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu bentuk nyata dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, seluruh responden menyatakan bahwa contoh perilaku yang diberikan guru sangat berpengaruh terhadap sikap anak. Orang tua menilai bahwa anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, sehingga ketika guru memberikan contoh yang baik, anak juga menunjukkan perubahan positif seperti menjadi lebih sopan, patuh,

dan mandiri.

Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara keteladanan guru di sekolah dengan perkembangan sikap anak di rumah. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa contoh sikap disiplin dan tanggung jawab yang diberikan guru berperan penting dalam membentuk karakter positif siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, bentuk keteladanan ditunjukkan melalui kesiapan dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mencontohkan datang tepat waktu, menyampaikan materi sesuai jadwal, serta menyesuaikan materi dengan semester yang sedang berlangsung. Selain itu, guru juga menunjukkan kesiapan dalam mengajar dengan memahami materi sebelum pembelajaran dimulai, mengarahkan siswa, serta membiasakan kegiatan awal seperti berdoa dan menyiapkan buku pelajaran. Siswa mengungkapkan:

“Iya guru selalu datang tepat waktu dan sebelum belajar biasanya guru membaca buku terlebih dahulu”. SKM-W04

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam hal disiplin waktu dan kesiapan mengajar telah diterapkan secara konsisten dan menjadi contoh bagi siswa. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, terlihat adanya dampak positif dari keteladanan guru terhadap perilaku siswa di rumah. Orang tua menyampaikan bahwa anak menjadi lebih sopan, penurut, mandiri,

serta mulai bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Selain itu, anak juga menunjukkan perubahan dalam sikap sosial seperti menghormati tamu dan berperilaku baik dengan lingkungan sekitar. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan dalam hal tanggung jawab, secara umum perubahan yang terjadi menunjukkan adanya pengaruh positif dari keteladanan guru. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa bentuk keteladanan guru dalam disiplin dan kesiapan mengajar berkontribusi dalam membentuk sikap positif siswa baik di sekolah maupun di rumah.

c. Guru sebagai pengelola kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, pengelolaan kelas dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui penyusunan aturan bersama sejak awal. Guru melibatkan siswa dalam membuat kesepakatan kelas, seperti datang tepat waktu, melaksanakan piket, menentukan struktur kelas, serta membiasakan kegiatan harian seperti berdoa dan menghafal. Selain itu, guru juga mengatur tempat duduk siswa secara strategis dengan mempertimbangkan kemampuan dan perilaku, sehingga siswa dapat saling membantu dan tetap fokus dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan teguran secara tegas

kepada siswa yang melanggar aturan, seperti ribut di kelas, tidak memperhatikan pelajaran, atau melanggar tata tertib. Siswa mengungkapkan bahwa guru sering mengingatkan dan menegur untuk menjaga ketertiban, meskipun pendekatan yang digunakan terkadang disertai ketegasan yang tinggi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, terlihat bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan guru berdampak pada perilaku siswa di lingkungan sosial. Orang tua menyampaikan:

“Iya betul, anak saya sangat sopan kepada orang lain, mau itu guru atau teman, dia jug selalu menyapa dan senyum kepada orang lain”. Y-W05

Meskipun orang tua tidak dapat mengamati langsung kondisi di kelas, perubahan sikap anak menjadi indikator bahwa lingkungan kelas yang dikelola guru telah mendukung pembentukan karakter positif. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang terstruktur, tegas, dan melibatkan siswa mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, penanganan siswa yang melanggar aturan dilakukan secara bertahap dan mempertimbangkan tingkat pelanggaran. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi apakah pelanggaran termasuk ringan atau berat, kemudian memberikan respons yang sesuai. Untuk pelanggaran ringan, seperti terlambat atau tidak mengerjakan tugas, guru cenderung memberikan nasihat dan mencari tahu penyebabnya. Sedangkan untuk

pelanggaran yang lebih berat, seperti berkelahi atau mengganggu teman, guru memberikan teguran tegas, diikuti dengan pembinaan secara berulang, dan jika masih dilakukan maka diberikan hukuman yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa juga mengungkapkan

“Jika ada murid yang melanggar peraturan biasanya guru menegur, kemudian dihukum, jika tidak mengerjakan tugas hukumannya mengerjakan tugas di luar kelas”. SKM-W06

Hal ini menunjukkan bahwa penanganan dilakukan secara edukatif, bertahap, dan tetap memperhatikan kondisi siswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, sebagian besar menyatakan bahwa pelanggaran yang dilakukan anak tergolong ringan dan jarang terjadi. Orang tua juga mengetahui adanya penanganan dari guru melalui pemberian teguran atau informasi yang disampaikan melalui grup, seperti video terkait pelanggaran siswa. Dalam beberapa kasus, orang tua menyebutkan bahwa anak pernah mendapat teguran atau diminta memperbaiki kesalahan, seperti mengambil buku yang tertinggal atau menyelesaikan tugas yang belum dikerjakan.

Meskipun tidak semua orang tua mendapatkan laporan langsung, informasi yang diterima menunjukkan bahwa guru menangani pelanggaran dengan cara yang tegas namun tetap bijak. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa penanganan pelanggaran dilakukan

secara proporsional, edukatif, dan berorientasi pada pembinaan karakter siswa.

d. Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, cara memotivasi siswa agar bertanggung jawab dilakukan melalui pendekatan sederhana, keteladanan, serta pemberian penguatan. Guru memotivasi siswa dengan mengingatkan bahwa setiap anak memiliki tanggung jawab sebagai siswa dan anggota kelas, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan melaksanakan piket kebersihan. Selain itu, guru juga memberikan contoh langsung dengan datang tepat waktu dan menepati janji. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan serta mengarahkan mereka untuk belajar kembali di rumah. Siswa mengungkapkan:

“Guru selalu memberi semangat dan motivasi kepada kami ketika kami kurang mengerti dalam pelajaran tersebut, contohnya guru mengingatkan kepada kami agar selalu mengulang pelajaran disekolah ketika sudah pulang kerumah”. ANSP-W07

Hal ini menunjukkan bahwa upaya motivasi telah dilakukan, namun masih perlu konsistensi agar dirasakan oleh seluruh siswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, terlihat adanya dampak positif dari motivasi yang diberikan guru terhadap sikap tanggung jawab dan perilaku siswa di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Orang tua menyampaikan bahwa anak menjadi lebih sopan, peduli, dan bertanggung jawab, seperti membantu orang lain, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, patuh terhadap perintah,

serta mampu menjaga perilaku agar tidak menimbulkan masalah.

Meskipun orang tua tidak mengetahui secara langsung proses motivasi di sekolah, perubahan sikap anak menjadi indikator bahwa motivasi yang diberikan guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan guru berkontribusi dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa, meskipun perlu peningkatan dalam pemerataan pemberian motivasi kepada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, upaya membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat yang dimiliki dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi siswa sejak awal, kemudian mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan yang sesuai seperti ekstrakurikuler dan lomba. Guru menyampaikan:

“Pertama ibu cari tau dulu ni di kelas ini siapa aja yang memiliki bakat seperti menari, pramuka, paskib, dan cerdas cermat nah lalu ibu suruh lah mereka ikut dalam ekskul yang ada di sekolah sesuai bakat mereka. Dalam kelas ini tidak semua ikut eksksul karena tidak semua dikelas ini memiliki kemampuan itu, jadi hanya beberapa saja. Nah kalo untuk yang memiliki kemampuan menggambar itu biasanya ibu suruh ikut kegiatan lomba aja di sekolah karena kan disekolah tidak ada ekskul itu”. I-W08

Namun, tidak semua siswa merasakan bimbingan yang sama, karena terdapat siswa yang menyatakan belum mendapatkan arahan untuk mengembangkan bakatnya, terutama pada bidang olahraga dan seni tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan sudah dilakukan, tetapi belum merata kepada seluruh siswa. Sementara itu, berdasarkan

hasil wawancara dengan orang tua, terlihat bahwa sebagian siswa mengalami perkembangan dalam bakat yang dimiliki, seperti pada bidang pramuka dan menggambar yang bahkan menghasilkan prestasi.

Namun, terdapat juga siswa yang belum menunjukkan perkembangan optimal karena kurangnya motivasi atau lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas lain seperti bermain gawai. Orang tua juga mengakui adanya pengaruh sekolah dalam mengembangkan potensi anak, meskipun peran keluarga tetap dibutuhkan untuk mendukung secara berkelanjutan. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa bimbingan terhadap pengembangan bakat siswa telah dilakukan, namun masih perlu ditingkatkan pemerataannya serta dukungan kolaboratif antara guru dan orang tua agar siswa lebih bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi dirinya.

e. Peran guru sebagai evaluator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan hasil observasi, pencatatan perkembangan karakter siswa dilakukan secara berkala setiap enam bulan sekali. Guru mencatat perkembangan siswa tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari sikap dan perilaku selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru menilai karakter siswa berdasarkan proses, seperti usaha, ketekunan, dan sikap positif, bukan hanya hasil akhir. Selain itu, siswa mengungkapkan:

“Guru pernah memberi tahu pada saat tidak mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan piket”. DAP-W09

Ketika terjadi pelanggaran, guru memberikan teguran dan arahan sebagai bagian dari pembinaan, yang kemudian menjadi bahan dalam melihat perkembangan karakter siswa. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, sebagian besar menyatakan adanya perubahan positif pada sikap anak, seperti menjadi lebih sopan, lebih mendengarkan, bertanggung jawab, dan mau membantu di rumah meskipun masih perlu diarahkan.

Namun, terdapat juga orang tua yang menyampaikan bahwa perubahan yang terjadi belum signifikan atau masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal konsistensi tanggung jawab dan pengaruh penggunaan gawai. Secara umum, triangulasi data menunjukkan bahwa pencatatan perkembangan karakter yang dilakukan guru, disertai dengan pembinaan dan penguatan, memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah, meskipun hasilnya berbeda-beda pada setiap individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, tindak lanjut terhadap siswa yang tidak bertanggung jawab dilakukan secara bertahap dan bersifat pembinaan. Guru terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan siswa serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Jika pelanggaran masih diulang, maka guru mencatat dalam buku bimbingan konseling dan memberikan konsekuensi sesuai tingkat kesalahan. Apabila siswa terus mengulangi

pelanggaran, barulah orang tua dipanggil untuk bekerja sama dalam pembinaan. Siswa juga mengungkapkan:

“Iya pernah, saya pernah melanggar aturan tidak membawa buku pembelajaran di hari itu dan ibu tidak langsung menghukum namun memberi kesempatan agar kedepannya tidak lupa membawa buku pembelajaran dan jika lupa akan diberi hukuman, selain tidak membawa buku saya pernah tidak mengerjakan PR, dan ibu tidak memberi kesempatan sehingga nilai saya seadanya”.YA-W10

Namun, pada kondisi tertentu seperti tidak mengerjakan tugas, konsekuensi dapat langsung diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut dilakukan secara bertahap, fleksibel, dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan hasil observasi, tindak lanjut yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada pelanggaran, tetapi juga pada penguatan perilaku positif. Orang tua mengetahui perkembangan anak melalui komunikasi dengan guru, seperti saat pembagian rapor, yang menunjukkan adanya pemantauan terhadap sikap siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan apresiasi terhadap perilaku positif siswa, seperti memberikan pujian dan ucapan terima kasih atas inisiatif yang baik. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa dan memotivasi siswa lain untuk berperilaku serupa. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, orang tua, dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut terhadap siswa yang tidak bertanggung jawab dilakukan secara menyeluruh melalui pembinaan, pemberian konsekuensi, serta penguatan positif.

Gambar 4.1 Kegiatan Wawancara Dengan Wali Kelas V A



Gambar 4.2 Kegiatan Observasi di Kelas V A



1. Ciri-Ciri Karakter Tanggung Jawab

a) Kesiapan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa upaya siswa dalam kesiapan belajar menghadapi beberapa kendala, terutama terkait kesiapan membawa perlengkapan belajar. Sebagian siswa yang lupa membawa buku atau alat tulis berusaha mengatasi dengan meminjam dari teman, sementara yang lain harus pulang ke rumah jika jaraknya dekat. Ada juga siswa yang mengungkapkan:

“Nangis. Saya biasanya lupa membawa alat tulis, biasanya juga pinjam sama teman, tidak membawa alat tulis itu karena hilang dirumah dimainin adik”. SKM-W11

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keinginan untuk tetap mengikuti pembelajaran, keterbatasan kesiapan berdampak pada kurang optimalnya penyelesaian tugas sesuai instruksi. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan observasi, keterlambatan atau kelalaian membawa perlengkapan belajar berdampak pada kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas.

Orang tua menyadari pentingnya kesiapan belajar dan sebagian telah berupaya mengingatkan anak untuk mempersiapkan perlengkapan, meskipun belum selalu berhasil. Di sisi lain, terdapat siswa yang sudah menunjukkan tanggung jawab dengan menyiapkan perlengkapan sejak malam hari. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah membawa perlengkapan sesuai

kebutuhan, namun masih ada beberapa yang belum konsisten. Dengan demikian, melalui triangulasi data dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai instruksi sudah ada, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama antara guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah, khususnya dalam hal meninjau materi sebelum pelajaran dimulai. Guru mengidentifikasi kesiapan belajar siswa melalui pertanyaan pemantik di awal pembelajaran, namun hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang menyatakan:

“Tidak, karena saya malas buka buku, tapi saya jika mempersiapkan buku pelajaran saya menyiakkannya di malam hari namun tidak membaca buku”. YA-W12

Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki kesadaran untuk membaca materi pada malam hari agar lebih memahami pelajaran. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan observasi, kesiapan siswa lebih terlihat pada aspek menyiapkan perlengkapan belajar dibandingkan dengan kesiapan akademik. Sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa anak sudah terbiasa menyiapkan buku pelajaran pada malam hari, meskipun belum diikuti dengan kebiasaan membaca materi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa

meninjau materi sebelum pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya kemampuan menjawab pertanyaan awal dari guru. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, orang tua, dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membangun kebiasaan belajar mandiri di rumah.

b) Tanggung Jawab Terhadap Tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas dilakukan melalui pemberian contoh, motivasi, serta penekanan pada pentingnya tanggung jawab. Guru mengatakan bahwa:

“Upayanya adalah kita sebelum memberikan tugas ke anak, kita harus memberikan contoh dulu, memberikan semangat seperti jika mengerjakan tugas tepat waktu maka nilainya akan baik, terus juga ibu bilang kerjakan tugas tepat waktu karena itu mengajarkan kalian disiplin dan tanggung jawab, apapun yang kalian lakukan itu tidak haanya kosong itu semua yang kalian lakukan jika dilakukan dengan ikhlas pasti ada pahalanya”. I-W14

Namun, pada praktiknya, siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang beragam. Sebagian siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, terutama jika dikerjakan langsung di sekolah, tetapi masih banyak yang terlambat dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Faktor penyebabnya antara lain lupa, kesulitan memahami materi, tidak berani bertanya kepada guru, serta banyaknya tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya penanaman disiplin telah dilakukan, penerapannya belum merata pada seluruh siswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan observasi, terlihat bahwa orang tua berperan dalam mendukung kedisiplinan dengan cara mengingatkan dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas di rumah. Orang tua juga aktif menanyakan tugas dan menawarkan bantuan jika anak mengalami kesulitan. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan cenderung menunda penyelesaian tugas meskipun telah diberikan batas waktu yang jelas.

Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, orang tua, dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas telah dilakukan, tetapi masih perlu penguatan melalui pembiasaan, pengawasan, serta kerja sama yang lebih intens antara guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi dilakukan melalui pemberian batas waktu yang jelas serta penegasan konsekuensi terhadap hasil pekerjaan siswa. Guru menetapkan bahwa ketepatan waktu menjadi indikator utama penilaian, di mana tugas yang dikumpulkan tepat waktu akan memperoleh nilai maksimal meskipun belum sempurna, sedangkan keterlambatan akan mempengaruhi nilai. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan cara memanggil dan menanyakan kendala yang

dihadapi. Siswa mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah tidak mengerjakan tugas matematika karena lupa, kadang saya juga lupa untuk bertanya kepada teman. Ini terjadi 1-2 kali”. DAP-W14

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun instruksi dan batas waktu telah diberikan dengan jelas, pelaksanaan oleh siswa belum sepenuhnya konsisten. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan observasi, terlihat bahwa penyelesaian tugas memiliki manfaat positif dalam melatih tanggung jawab, kemandirian, dan fokus belajar siswa. Orang tua menyadari pentingnya tugas sebagai bagian dari tanggung jawab anak, meskipun masih diperlukan pengingat agar anak tidak lupa mengerjakan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu mengerjakan tugas dengan fokus, namun masih ada yang kurang tertib, seperti mengobrol saat mengerjakan tugas sehingga mengganggu suasana belajar. Dengan demikian, melalui triangulasi data dari guru, siswa, orang tua, dan observasi, dapat disimpulkan bahwa upaya penyelesaian tugas sesuai instruksi telah diterapkan dengan baik, namun masih perlu penguatan dalam kedisiplinan, kesadaran, dan ketertiban siswa agar hasilnya lebih optimal.

c) Disiplin Dalam Mengikuti Aturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, pembuatan aturan kelas sebenarnya telah dilakukan, namun tidak seluruhnya dituangkan atau dipajang secara tertulis di dalam kelas.

Guru menyampaikan bahwa:

“Ada tapi tidak di tempel dikelas, rasanya dulu ada, kalo untuk peraturan yang sering dilanggar itu paling lupa mengerjakan tugas, tapi itu buka disengaja biasanya karena ia tidak masuk sekolah, padahal tugas itu sudah ibu share di grup tapi mungkin kondisi dia yang lagi sakit sehingga lupa, membawa buku pelajaran, telat datang kesekolah terutama di hari senin dan jumat karena masuknya itu lebih awal. Tidak banyak si yang terlambat ada 1,2 orang saja”. I-W15

Aturan telah disepakati, seperti kewajiban mengerjakan tugas, membawa buku pelajaran, dan datang tepat waktu, meskipun masih terdapat beberapa pelanggaran yang sering terjadi, seperti lupa mengerjakan tugas, tidak membawa buku, dan keterlambatan terutama pada hari tertentu. Siswa juga mengakui pernah melanggar aturan tersebut, meskipun ada sebagian yang tidak pernah melanggar. Hal ini menunjukkan bahwa aturan kelas sudah ada dan dipahami, namun belum sepenuhnya dijalankan secara konsisten oleh seluruh siswa.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan observasi, terlihat bahwa penerapan aturan masih membutuhkan penguatan baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua menyampaikan bahwa kedisiplinan anak sangat dipengaruhi oleh pengawasan dan pengingat, di mana sebagian anak sudah mampu mengikuti aturan dengan baik, sementara yang lain masih perlu diarahkan agar tidak menunda tugas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa sudah fokus dalam mengerjakan tugas, masih ada yang mengganggu ketertiban dengan mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, melalui triangulasi data dapat disimpulkan bahwa pembuatan aturan kelas telah ada, namun perlu diperjelas, ditegaskan, dan dibiasakan secara konsisten agar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk kelas tergolong cukup baik. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa sudah datang lebih awal, bahkan sebelum waktu masuk yang ditentukan, yaitu sekitar pukul 07.05. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran siswa terhadap pentingnya datang tepat waktu. Siswa juga mengungkapkan bahwa:

“Jarang, karena kalo pada saat saya niat ke sekolah saya akan tepat waktu, namun jika tidak niat saya akan terlambat, ga niatnya itu karena malas bertemu dengan teman-teman, padahal rumah saya dekat ga sampai 1 menit jalan kaki. Tapi jika upacara dan olahraga saya cepat datang ke sekolah”. ANSP-W16

Mereka umumnya datang tepat waktu, meskipun masih terdapat beberapa yang terlambat dengan berbagai alasan, seperti kurangnya motivasi, bangun kesiangan, belum sarapan, atau faktor cuaca. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan antar siswa, di mana sebagian sudah konsisten tepat waktu, sementara yang lain masih belum stabil. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan observasi, kedisiplinan waktu siswa juga dipengaruhi oleh peran keluarga dalam membiasakan rutinitas pagi. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa anak mereka sudah berangkat lebih awal dan jarang

terlambat, meskipun ada beberapa kasus keterlambatan karena faktor tertentu seperti menunggu antar jemput atau kondisi cuaca.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat perilaku yang perlu diperbaiki, seperti keluar masuk kelas tanpa izin. Dengan demikian, melalui triangulasi data dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam ketepatan waktu sudah cukup baik, tetapi masih perlu peningkatan dalam konsistensi dan kepatuhan terhadap tata tertib kelas secara menyeluruh.

Gambar 4.3 Wawancara Siswi Kelas V A



Gambar 4.4 Kegiatan Observasi di Kelas V A



B. Pembahasan dan Penemuan

Peran guru secara umum sangat penting dalam proses pendidikan karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, mendidik, dan membentuk karakter siswa. Guru menjadi sosok yang berpengaruh dalam perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa karena guru berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa berkembang baik secara akademik maupun nonakademik.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir dapat diketahui bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V di SDN 003 Loa Janan Ilir. Peran guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab ini mencakup sebagai

pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator.

Berdasarkan hasil peran guru sebagai pendidik pada penelitian yang sudah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir bahwa guru menjalankan perannya dengan baik hal ini terlihat dari upaya guru yang membiasakan mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, mengucapkan terima kasih, serta meminta izin ketika keluar kelas. Guru juga datang tepat waktu, memulai pembelajaran sesuai jadwal pukul 07.15, membiasakan doa belajar, membaca juz amma, dan menghafal perkalian setiap hari. Tindakan tersebut menunjukkan peran guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun melalui keteladanan. Selain itu, adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih sopan, disiplin, dan patuh menunjukkan bahwa guru telah berperan dalam mengembangkan kepribadian siswa dan memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Namun, masih ditemukannya beberapa siswa yang belum bertanggung jawab terhadap tugas dan belum terbiasa meminta izin saat keluar kelas menunjukkan bahwa proses penanaman nilai masih perlu penguatan dan konsistensi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan (Salsabila & Nisa, 2022) bahwa guru sebagai pendidik berperan dalam mengembangkan kepribadian siswa, memberikan bimbingan, menanamkan nilai dan budi pekerti, serta memberikan arahan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil peran guru sebagai demonstrator Berdasarkan hasil peran guru sebagai pendidik pada penelitian yang sudah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir bahwa guru menjalankan perannya dengan baik

Hal ini terlihat dari guru yang datang tepat waktu saat bel berbunyi, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, serta menjelaskan materi secara runtut, sistematis, dan mudah dipahami dengan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Tindakan ini menunjukkan bahwa guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, bahkan membaca materi terlebih dahulu agar penyampaian lebih maksimal. Sikap tersebut mencerminkan upaya guru dalam memperluas dan memperbarui wawasan sebagai bentuk tanggung jawab profesional. Selain itu, guru memberikan teladan dalam hal kedisiplinan, kerapian berpakaian, etika berbicara, serta membuang sampah pada tempatnya. Guru juga mengajak siswa menyusun aturan kelas di awal tahun, seperti datang tepat waktu, pembagian tugas piket, penunjukan ketua kelas, serta pembiasaan doa dan hafalan. Langkah ini menunjukkan bahwa guru mendemonstrasikan nilai tanggung jawab dan keteraturan secara nyata, bukan hanya melalui nasihat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Nurhasanah et al., 2024) dalam teori tersebut dijelaskan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata, apresiasi, serta terus memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil peran guru sebagai pengelola kelas pada penelitian yang sudah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir bahwa guru sebagai pengelola kelas belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan suasana yang kondusif. Hal ini terlihat dari tata letak tempat duduk yang kurang mendukung sehingga beberapa siswa kesulitan melihat papan tulis,

serta adanya penanganan perilaku siswa dengan nada tinggi yang membuat suasana kelas menjadi tegang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas masih perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Namun terlihat adanya pembiasaan tanggung jawab seperti mengerjakan tugas, piket kelas, serta pengambilan buku yang tertinggal. Hal ini mendukung pembentukan karakter mandiri pada siswa, meskipun masih perlu penguatan agar tidak selalu bergantung pada teguran atau hukuman. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nurhasanah et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru sebagai pengelola kelas tidak harus selalu melarang siswa untuk bersuara, melainkan mengatur suasana agar tetap kondusif dan interaktif. Teori ini juga menekankan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas dapat menumbuhkan nilai kemandirian.

Berdasarkan hasil peran guru sebagai motivator pada penelitian yang sudah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari praktik guru yang secara rutin mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta memberi contoh datang tepat waktu dan menepati janji. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang bertanggung jawab dan mengajak berdiskusi siswa yang masih kurang disiplin untuk mencari solusi bersama. Selain itu, guru memberikan motivasi saat siswa merasa lemas atau kurang semangat belajar, serta mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan lomba sesuai bakat mereka. Bentuk apresiasi seperti ucapan semangat bahkan pemberian makanan saat lomba juga menjadi

bagian dari penguatan motivasi eksternal siswa. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya (Salsabila & Nisa, 2022) yang menyatakan guru berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan, arahan strategi belajar, serta penghargaan berupa pujian atau bentuk apresiasi lainnya.

Guru juga melakukan upaya serupa dengan memberi semangat ketika siswa mulai jenuh atau kurang fokus dalam pembelajaran. Tindakan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penggerak semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Nurhasanah et al., 2024) yang menyatakan bahwa sebagai motivator, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui ice breaking, bernyanyi, atau aktivitas ringan untuk mengurangi kejenuhan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran motivator belum merata. Beberapa siswa merasa belum mendapatkan arahan dalam mengembangkan bakatnya, seperti pada bidang olahraga tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peran guru sebagai motivator sudah terlihat, implementasinya masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa memperoleh pendampingan yang seimbang.

Berdasarkan hasil peran guru sebagai evaluator pada penelitian yang sudah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dalam praktik guru yang tidak hanya menilai hasil akhir tugas, tetapi juga memperhatikan proses, usaha, ketekunan, dan sikap siswa selama pembelajaran. Ketika siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-

sungguh meskipun hasilnya belum maksimal, guru tetap memberikan nilai yang baik sebagai bentuk apresiasi terhadap proses. Selain itu, adanya catatan perkembangan siswa setiap enam bulan menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, tidak hanya berfokus pada capaian akademik semata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Salsabila & Nisa, 2022) yang mengatakan guru profesional harus mampu merancang dan melaksanakan penilaian yang mencakup aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Guru juga mengapresiasi perilaku positif seperti inisiatif membersihkan kelas, disiplin masuk tepat waktu, dan tanggung jawab dalam piket. Pujian dan ucapan terima kasih yang diberikan menjadi bentuk penguatan yang mendorong terbentuknya kebiasaan positif secara kolektif. Nilai karakter tanggung jawab juga tampak ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa yang melanggar aturan untuk memperbaiki diri melalui nasihat dan bimbingan terlebih dahulu. Jika pelanggaran berulang, guru melakukan tindak lanjut seperti pencatatan di buku bimbingan konseling hingga pemanggilan orang tua. Langkah ini mencerminkan evaluasi yang bersifat pembinaan, bukan semata-mata hukuman. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nurhasanah et al., 2024) yang menegaskan bahwa penilaian yang baik mencerminkan perkembangan sikap, pemahaman, dan keterampilan siswa secara utuh.

Berdasarkan ciri-ciri tanggung jawab seperti 1) menunjukkan kesiapan belajar secara mandiri; 2) memiliki dorongan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan 3) mampu disiplin dalam mengikuti aturan, pada penelitian yang sudah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir bahwa kesiapan belajar secara mandiri sebagian besar siswa sudah menunjukkan kesiapan dengan membawa buku pelajaran sesuai jadwal dan datang tepat waktu. Beberapa siswa bahkan telah menyiapkan perlengkapan pada malam hari. Namun, masih ditemukan siswa yang lupa membawa buku, alat tulis, atau tidak meninjau materi sebelum pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar mandiri belum sepenuhnya konsisten dan masih perlu pembiasaan serta penguatan dari guru dan orang tua.

Dorongan untuk bertanggung jawab terhadap tugas terlihat bahwa siswa lebih disiplin ketika tugas diberikan dan dikerjakan langsung di sekolah. Akan tetapi, untuk tugas rumah (PR), masih banyak siswa yang menunda, lupa mengerjakan, atau tidak mengumpulkan tepat waktu, terutama saat tidak masuk sekolah. Beberapa siswa juga mengaku tidak mengerjakan tugas yang dianggap sulit. Kondisi ini menunjukkan bahwa dorongan internal untuk bertanggung jawab masih perlu ditingkatkan, meskipun guru telah memberikan motivasi, contoh, batas waktu yang jelas, serta penguatan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Disiplin dalam mengikuti aturan, kebanyakan siswa telah datang tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas. Namun, masih terdapat pelanggaran seperti terlambat pada hari tertentu, keluar masuk kelas tanpa izin, lupa

mengerjakan tugas, serta kurang tertib saat mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap tata tertib sudah ada, tetapi kesadaran untuk menjalankannya secara konsisten belum sepenuhnya terbentuk.

Hal ini sejalan dengan teori (Sari, & Bermuli 2021) yang menyatakan indikator tanggung jawab siswa antara lain 1) menunjukkan kesiapan belajar secara mandiri; 2) memiliki dorongan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan 3) mampu disiplin dalam mengikuti aturan. Indikator tanggung jawab ini sudah terlihat dalam perilaku siswa, akan tetapi tingkat pencapaiannya masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan, penguatan motivasi, serta kerja sama antara guru dan orang tua agar tanggung jawab siswa berkembang secara lebih optimal dan konsisten.

Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui peran sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Pembentukan karakter tanggung jawab lebih efektif dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten, seperti datang tepat waktu, membiasakan doa, menjaga kebersihan, serta menanamkan sikap disiplin dan sopan santun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab siswa sebagaimana dikemukakan oleh penelitian sebelumnya (Sari, & Bermuli 2021) yaitu kesiapan belajar mandiri, dorongan bertanggung jawab terhadap tugas, dan disiplin dalam mengikuti aturan, sudah mulai terlihat dalam

perilaku siswa, namun belum sepenuhnya konsisten. Siswa cenderung lebih bertanggung jawab pada tugas yang dikerjakan di sekolah dibandingkan tugas rumah, serta masih terdapat pelanggaran kecil seperti lupa membawa perlengkapan atau terlambat. Selain itu, pemberian motivasi, apresiasi, dan evaluasi yang tidak hanya menilai hasil tetapi juga proses terbukti membantu menumbuhkan kesadaran tanggung jawab siswa. Namun, efektivitas pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan dukungan orang tua di rumah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada siswa dan guru kelas V A di sekolah dasar sebagian hasil yang di dapat tidak di terapkan secara luas untuk jenjang atau kelas lainnya. Data yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumen masih sangat bergantung pada perspektif guru dan peneliti. Selain itu keterbatasan waktu, jarak antara tempat tinggal peneliti dan Lokasi penelitian juga menjadi kendala dalam melakukan wawancara.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V melalui peran sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator.

Peran guru sebagai pendidik dapat disimpulkan bahwa guru telah berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pengingat, dan pemberian batas waktu tugas. Sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif seperti lebih sopan, disiplin, dan mandiri, meskipun masih ada beberapa yang belum konsisten. Secara umum, pembentukan karakter sudah berjalan baik, namun perlu penguatan agar lebih maksimal.

Peran guru sebagai demonstrator dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VA melalui keteladanan dan pelaksanaan pembelajaran yang terarah. Guru memberikan contoh perilaku positif seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, menjaga kebersihan, serta menyampaikan materi secara jelas dan sistematis sesuai jadwal. Sikap dan keteladanan guru tersebut berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, yang terlihat dari meningkatnya sikap sopan, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah.

Peran guru sebagai pengelola kelas dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya menciptakan suasana kelas yang kondusif karena tata letak tempat duduk kurang mendukung dan penanganan perilaku siswa yang terkadang menggunakan nada tinggi sehingga suasana menjadi tegang. Meskipun demikian, guru telah berupaya menjaga ketertiban dengan membuat aturan kelas, memberikan teguran dan sanksi sesuai tingkat pelanggaran, serta mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan agar saling membantu dalam belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas sudah berjalan, namun masih perlu perbaikan agar tercipta suasana belajar yang lebih nyaman dan efektif.

Peran guru sebagai motivator dapat disimpulkan bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai motivator dengan mendorong siswa bertanggung jawab terhadap tugas melalui arahan yang jelas, pemantauan, pengingat, serta pemberian pujian. Guru juga berusaha mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa dengan mengarahkan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan lomba sesuai kemampuan. Usaha tersebut berdampak pada perubahan positif sikap siswa yang lebih sopan dan bertanggung jawab, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan pendampingan yang lebih merata.

Peran guru sebagai evaluator dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai evaluator dengan baik. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses, usaha, dan perilaku positif siswa, serta mencatat perkembangan sikap mereka secara berkala. Selain itu, guru memberikan teguran dan kesempatan memperbaiki kesalahan sebelum

memberikan sanksi atau memanggil orang tua, sehingga penilaian yang dilakukan mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Indikator tanggung jawab siswa yang meliputi kesiapan belajar mandiri, dorongan untuk menyelesaikan tugas, dan kedisiplinan dalam mengikuti aturan sebagaimana dikemukakan oleh (Sari, & Bermuli 2021) telah terlihat dalam perilaku siswa, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan kedisiplinan dalam membawa perlengkapan dan datang tepat waktu, namun masih terdapat siswa yang menunda tugas, lupa membawa perlengkapan, atau melanggar aturan kelas. Dengan demikian, pembentukan karakter tanggung jawab telah berjalan dan sejalan dengan teori, tetapi masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan melalui kerja sama antara guru dan orang tua agar berkembang secara lebih optimal dan konsisten.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian perlunya penguatan peran guru secara konsisten dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Sekolah perlu mendukung guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang lebih kondusif agar proses internalisasi nilai tanggung jawab berjalan optimal. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan untuk memastikan pembiasaan tanggung jawab tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada jenjang atau sekolah yang berbeda serta mengkaji faktor lain seperti peran keluarga dan lingkungan teman sebaya agar diperoleh gambaran

yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

C. Saran

a. Bagi guru

Meningkatkan konsistensi dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, serta penguatan motivasi kepada siswa. Guru juga perlu mengoptimalkan pengelolaan kelas agar suasana belajar lebih kondusif dan interaktif, serta memberikan pendampingan yang merata kepada seluruh siswa dalam mengembangkan tanggung jawab, baik dalam tugas sekolah maupun tugas rumah.

b. Bagi sekolah

Mendukung program pembentukan karakter tanggung jawab melalui kebijakan dan kegiatan pembiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu memperhatikan pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif serta memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang intensif.

c. Bagi siswa

Meningkatkan kesadaran diri untuk lebih disiplin dalam menyiapkan perlengkapan belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta mematuhi tata tertib sekolah tanpa harus selalu diingatkan. Siswa juga perlu membangun keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan agar tanggung jawab belajar dapat berkembang secara optimal.

d. Bagi peneliti

Diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian pada jenjang kelas atau sekolah yang berbeda serta mengkaji faktor lain seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, R., & Bedi, F. (2024). *The Role Of Teachers In Building Discipline And Responsibility Character In Students Through Islamic-Based Thematic Learning Abstract* : 9(2), 285–295.
- Ariyani, E. Z., Lasmawan, I. W., Windu, I. P., & Sujana, M. (2025). *Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila The Role of Teachers in Cultivating Responsible Character Through Pancasila Education Learning*. 5(1), 468–472.
- Citra Berliana, Siti Aida, Muhammad Rayhan, J. (2024). *Guru Tugas Dan Peran Dalam Pendidika*. 2(2), 107–113.
- Faiz, A., Cirebon, U. M., Pendidikan, U., Kampus, I., Moral, P., & Motor, K. M. (2022). *Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter*. 10(2), 315–318.
- Farcha, fitri, S. (2023). *Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpet Kabupaten Aceh Besar . Elementary Education Research , Pendahuluan Karakter menggambarkan kualitas moral individu yang me*. 8(1), 83–88.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter*.
- Helwen, T. (2023). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 3(2), 42–47.
- Kristanti, D., & Mukhlis, I. (2023). *The Effectiveness of Facebook Social Media Marketing in Photography Services Businesses (Study on Arie Photo Studio Wates ' Facebook Account) Efektivitas Pemasaran Media Sosial Facebook pada Usaha Jasa Photography (Studi pada Akun Facebook Arie Photo Studio Wates)*. 2(11), 2867–2884.
- Kurotul. (2021). *Pendidikan karakter & merdeka belajar*.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar*. 4(April), 32–45.
- Mustika, D., Ananda, R., Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2024). *Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar*. *Journal of Education Reseach*, 5(1), 728–733.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Landasan Teori Pendidikan Karakter*. 5, 2099–2107.
- Nurhasanah, E., Yusnarti, M., & Aisah, S. (2024). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. I*.

- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 1, 30–37.
- Rosita, Sutisnawati, U. (2022). *Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. 8(2), 449–456.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). *Tugas , Fungsi dan Peran Guru Profesional*.
- Saputri, R. E., Maula, N., Adawiyah, P., & Putri, R. A. (2024). *Peran Guru terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. 1, 1–11.
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). *Peran guru pai dalam pembentukan karakter siswa*.
- Sioratna Puspita Sari, J. E. B. (2021). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswapada Pembelajaran DaringMelaluiImplementasi Pendidikan Karakter*. 7(1), 110–121.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo).
- Supriadi, Musifuddin, B. (2023). *Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Negeri Bagek Dewa Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah)*. 5(2), 302–316. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1175>
- Supriatna, N., Rusmana, N., Kurikulum, P., & Belajar, M. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*. 3(2), 38–53.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. 1, 24–36.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan			Sumber
			Guru	Siswa	Orang Tua	
Peran Guru	1. Sebagai Pendidik	a. Menanamkan nilai moral	1	1	1	(Nurhasanah et al., 2024)
		b. Memberi pembiasaan sikap positif	2	2	2	
	2. Sebagai Demonstrator	a. Memberikan contoh perilaku positif	3	3	3	
		b. menjadi teladan dalam pembelajaran	4		4	
	3. Sebagai	a. Menciptak	5	5	5	

	Pengelola Kelas	an suasana kelas berkarkater b. Menangani perilaku siswa	6	6	6	
	4. Sebagai Motivator	a. Memberi dorongan membangun karakter b. Membantu mengemban gkan potensi	7 8	7 8	7 8	
	5. Sebagai Evaluator	a. Menilai perkembangan karakter b. Memberikan umpan	9 10	9 10	9 10	

		balik dan tindak lanjut				
Karakter Tanggung Jawab	1.Kesiapan Belajar Siswa	a. Membawa perlengkapan belajar	11	11	11	(Sholeh & Maryati, 2021).
		b.Mempersiapkan diri sebelum belajar	12	12	12	
	2.Tanggung jawab terhadap tugas	a.Mengumpulkan tugas tepat waktu	13	13	13	
		b.Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	14	14	14	
	3.Disiplin	a.Kepatuhan	15	15	15	

	dalam mengikuti aturan	n terhadap tata tertib kelas b. Datang tepat waktu.	16	16	16	
--	------------------------	--	----	----	----	--

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru

Nama : Ibu Isnawati S.Pd

Tanggal : 03 Februari 2026

Waktu : 10.14

Tempat : Ruang Kelas

Tabel 2 Pedoman Wawancara Guru

Nara Sumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, terimakasih dan permisi dalam kegiatan pembelajaran?		
I	Ibu membiasakan diri memberi teladan dengan selalu mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, serta mengingatkan siswa untuk bersikap sopan seperti mengucapkan terima kasih dan permisi.	I-W01	Pembiasaan mengucapkan salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apa bentuk pembiasaan yang Ibu terapkan untuk membentuk karakter siswa?		
I	Pembiasaan yang biasanya dilakukan seperti masuk ke kelas sesuai jadwal,	I-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan

	disinikan masuknya jam 7.15 nah setelah itu dilanjut dengan membaca doa belajar, membaca juz amma, dan menghafal perkalian, dan ini dilakukan rutin setiap hari.		
HPA	Bagaimana Ibu mencontohkan sikap disiplin dan tanggung jawab di hadapan siswa?		
I	Yang pertama ibu biasanya mencontohkan datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, yang kedua ibu mengajarkan berpakaian yang rapi, ketiga ibu mencontohkan etika berbicara ketika mengajar kepada anak-anak. Seperti sopan dalam berbicara ketika hendak bertanya angkat tangan kanan.	I-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apa bentuk keteladanan yang Ibu tunjukkan kepada siswa dalam proses pembelajaran?		
I	Dengan datang tepat waktu, memberikan materi sesuai jadwal hari ini, dan sesuaikan mana materi yang	I-W04	Bentuk keteladanan.

	semester 1 dan 2, jika sekarang sudah masuk semester 2 maka yang di jelaskan materinya yang semester 2.		
HPA	Bagaimana Ibu mengelola kelas agar menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter?		
I	Sebelum kita memasuki kelas 5, tindakan yang kita ambil kita harus mengajak anak-anak melakukan pembuatan aturan di dalam kelas, misalnya aturan seperti datang ke kelas tepat waktu, kedua melakukan piket di dalam kelas, ketiga menunjuk siapa ketua kelas, wakil dan sekertaris, dan dibicarakan apa kegiatan harian di dalam kelas misalnya membaca doa sebelum belajar dan menghafal perkalian. nah itu harus memang dibicarakan diawal jadi pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak sudah paham, dan jika ingin memberikan hukuman tidak ada lagi yang namanya protes dari orang tua	I-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung pemmbentukan karakter.

	<p>karena sudah dibicarakan di awal. Jika tata letak kursi lumayan berpengaruh, kenapa karena kalo anak-anak dekat dengan temannya yang hobi bercerita akhirnya belajar di kelas tidak fokus atau anak-anak yang aga lambat menerima pembelajaran di satukan tempat duduknya dengan anak yang lambat juga menerima pembelajaran, itu kan berpengaruh terhadap kemampuan dan sikap anak. Jadi memang kita sebagai guru wajib mengetahui mana anak berkemampuan lebih mana anak yang memiliki kemampuan kurang, nah itu harus di gabung jadi yang bisa mengayomi teman yang tidak bisa.</p>		
HPA	<p>Bagaimana Ibu menangani siswa yang pernah melanggar aturan?</p>		
I	<p>Kalo ibu menangani anak yang melanggar aturan kelas, itu biasanya ibu liat dulu dia melanggar aturan ini ringan atau berat, contoh ringannya bu maaf saya datang terlambat, di tanya dulu apa</p>	I-W06	<p>Penanganan siswa dalam melanggar aturan.</p>

	<p>penyebabnya, misal karena hujan atau terlambat karena kesiangan sebab ada kejadian dirumah. Kita jadi guru harus bijak menyikapi permasalahan yang dihadapi anak-anak. Nah kalo untuk permasalahan berat itu biasanya selalu mengganggu teman dikelas kaya berkelahi, kalo misalnya itu yang pertama kali biasanya saya nasihati, kedua masih diulangi saya nasihati lagi ketiga, keempat masih melakukan maka akan diberi hukuman sesuai apa yang anak itu mau, ga bisa juga kita langsung aja memberi hukuman itu ke anak takutnya anak tidak sanggup dan kenapa-kenapa nanti guru yang disalahkan karena tidak bijak dalam memberi hukuman. Kalo untuk pelanggaran ringan itu sering terjadi, wajar menurut ibu karena masih anak-anak, tapi tetap setiap pembelajaran harus di kasih nasihat yang baik untuk anak, kalo yang berat alhamdulillah</p>		
--	---	--	--

	dikelas ini kayanya tidak ada.		
HPA	Bagaimana Ibu memotivasi siswa agar memiliki karakter yang bertanggung jawab?		
I	Ibu biasanya memotivasi siswa dengan cara yang sederhana, seperti mengingatkan bahwa setiap anak punya tanggung jawab, baik sebagai siswa maupun sebagai anggota kelas. Misalnya, ibu membiasakan mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas sesuai jadwal piket. Selain itu, ibu kasih contoh dengan datang tepat waktu dan menepati janji. Jika ada siswa yang sudah bertanggung jawab, ibu beri pujian agar mereka termotivasi. Untuk siswa yang masih kurang, ibu ajak bicara baik-baik dan membantu mencari solusi supaya mereka belajar memperbaiki diri.	I-W07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.
HPA	Bagaimana cara ibu membimbing siswa supaya bertanggung jawab terhadap latihan atau tugasnya yang berkaitan		

	dengan bakatnya?		
I	Pertama ibu cari tau dulu ni di kelas ini siapa aja yang memiliki bakat seperti menari, pramuka, paskib, dan cerdas cermat nah lalu ibu suruh lah mereka ikut dalam ekskul yang ada di sekolah sesuai bakat mereka. Dalam kelas ini tidak semua ikut eksksul karena tidak semua dikelas ini memiliki kemampuan itu, jadi hanya beberapa saja. Nah kalo untuk yang memiliki kemampuan menggambar itu biasanya ibu suruh ikut kegiatan lomba aja di sekolah karena kan disekolah tidak ada ekskul itu.	I-W08	Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat yang disukai.
HPA	Apakah Ibu ada catatan khusus mengenai perkembangan karakter?		
I	Ada, catatan perkembangan anak itu di catat per enam bulan sekali, misalnya catatan perkembangan anak selama enam bulan itu ada baik dalam belajar atau biasa saja.	I-W09	Catatan perkembangan karakter.

HPA	Bagaimana Ibu menindaklanjuti jika ada siswa yang tidak bertanggung jawab atas kewajibanya?		
I	Pertama saya komunikasikan dulu dengan anak, anak sudah berjanji tidak mengulangi lagi tapi kenyataannya masih di ulangi nah akhirnya tindakan yang di lakukan mengisi buku bimbingan konseling di kelas. Tapi seandainya anak masih melakukan kesalahan yang sama kita akan panggil orang tua.	I-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung jawab.
HPA	Apa langkah Ibu ketika menemui siswa yang tidak siap dengan perlengkapan belajarnya?		
I	Di tanya dulu penyebabnya kenapa ko bisa ketinggalan, lalu diberi solusi dengan bergabung sama teman sebangkunya. Untuk permasalahan ini ada beberapa siswa yang pernah ketinggalan buku pembelajarannya, namun tidak setiap hari.	I-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
HPA	Apakah siswa biasanya mempelajari materi sebelum pembelajaran?		

I	Untuk itu ibu kurang tau karena itukan pastinya dilakukan dirumah, tapi untuk ibu mengetahui apakah anak ini belajar di rumah atau tidak ibu memberikan pertanyaan sebelum pembelajaran di mulai, dan ada beberapa anak saja yang bisa menjawab, yang bisa menjawab berarti dia belajar nah yang tidak menjawab ini berarti tidak belajar.	I-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
HPA	Upaya apa yang ibu lakukan untuk menanamkan disiplin dalam mengumpulkan tugas sesuai batas waktu?		
I	Upayanya adalah kita sebelum memberikan tugas ke anak, kita harus memberikan contoh dulu, memberikan semangat seperti jika mengerjakan tugas tepat waktu maka nilainya akan baik, terus juga ibu bilang kerjakan tugas tepat waktu karena itu mengajarkan kalian disiplin dan tanggung jawab, apapun yang kalian lakukan itu tidak haanya kosong itu semua yang kalian	I-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.

	lakukan jika dilakukan dengan ikhlas pasti ada pahalanya.		
HPA	Apa upaya yang Ibu lakukan agar siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai instruksi?		
I	Pertama ibu akan memberikan instruksi dengan memberikan batas waktu, jika kamu menyelesaikannya tepat waktu maka nilai mu 100 meskipun tugasnya tidak sempurna, tapi jika tidak tepat waktu maka di bawah 100 meskipun tugasnya sempurna. Tapi jika anak itu tidak menyelesaikan tugasnya sama sekali ibu akan umumkan di grup paguyuban kelas bahwasanya anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, ini untuk tugas pr. Nah kalo untuk tugas di sekolah biasanya ibu kasih waktu juga misalnya ibu kasih waktu 10 menit dalam mengerjakan tugas, itu kita liat juga ni ini tugasnya sulit atau mudah, kalo sulit dan memang ada beberapa anak yang belum selesai itu biasanya ibu	I-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.

	panggil anaknya dan di tanya dimana letak kesulitannya dan biasanya juga jika memang waktunya sudah habis maka dijadikan pr.		
HPA	Apakah dikelas Ibu ada membuat peraturan dikelas?		
I	Ada tapi tidak di tempel dikelas, rasanya dulu ada, kalo untuk peraturan yang sering dilanggar itu paling lupa mengerjakan tugas, tapi itu buka disengaja biasanya karena ia tidak masuk sekolah, padahal tugas itu sudah ibu share di grup tapi mungkin kondisi dia yang lagi sakit sehingga lupa, membawa buku pelajaran, telat datang kesekolah terutama di hari senin dan jumat karena masuknya itu lebih awal. Tidak banyak si yang terlambat ada 1,2 orang saja.	I-W15	Pembuatan aturan kelas.
HPA	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu masuk kelas?		
I	Kalo dikelas ini rata-rata anak tepat waktu dalam masuk kelas, malah lebih	I-W16	Tingkat kedisiplinan dalam

	cepat anak masuk ke kelas di banding ibu biasanya anak-anak itu masuk jam 07.05, kalo ibu kan kenapa lambat karena kan absen ibu itu di jam 07.15		ketepatan waktu masuk kelas.
--	--	--	---------------------------------

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Akifa Naila Syakirana Putri

Kelas : V A

Tanggal : 30 Januari 2026

Waktu : 09.25

Tempat : Kelas V A

Tabel 3 Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Apakah guru adik pernah mengajarkan untuk mengucapkan salam, terimakasih dan permisi ketika pembelajaran		
ANSP	Iya, pernah. Guru biasanya ngajarin kami untuk mengucapkan salam kalau masuk dan keluar kelas, bilang terima kasih kalau dibantu, dan bilang permisi kalau mau keluar kelas. ibu ga setiap hari ngajarin kadang-kadang aja.	ANSP-W01	Pembiasaan mengucapkan salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah guru pernah memberikan kebiasaan tertentu untuk membentuk karakter adik?		
ANSP	Pernah, Guru selalu mengajarkan	ANSP-02	Bentuk pembiasaan

	saya bagaimana menghargai waktu, contohnya datang kesekolah tepat waktu.		yang diterapkan
HPA	Apa contoh perilaku positif yang sering ditunjukkan guru kepada adik di sekolah?		
ANSP	Guru memberikan contoh positif kepada anak muridnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan datang kesekolah tepat waktu.	ANSP-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apakah guru selalu datang tepat waktu dan siap saat pembelajaran dimulai?		
ANSP	Iya selalu tepat waktu terkecuali ada sesuatu yang terjadi seperti hujan, atau pada saat guru pulang kerumah, karena bu isna biasanya pulang kerumah untuk menyusui anaknya. Iya ibu isna selalu siap dalam pembelajaran, dilihat dari ibu menjelaskan, dan mengarahkan kami untuk mengerjakan tugas.	ANSP-W04	Bentuk keteladanan.

HPA	Apakah guru pernah menjaga kelas tetap tertib?		
ANSP	Iya pernah, contohnya jika ada murid yang ribut ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, guru akan menegur, namun guru tidak pernah memisahkan tempat duduk murid yang biasanya sering berbicara, karena kadang guru merubah tempat duduk ketika posisi duduk sudah mulai membosankan.	ANSP-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.
HPA	Bagaimana sikap guru jika adik atau teman adik melanggar aturan kelas?		
ANSP	Jika ada murid yang melanggar aturan kelas guru selalu memberikan hukuman kepada anak muridnya, Contohnya jika ada murid yang tidak mengerjakan PR maka murid tersebut akan di hukum dengan mencatat satu halaman penuh dan juga apabila ada murid yang ketahuan	ANSP-W06	Penanganan siswa dalam melanggar aturan.

	membuang sampah tidak pada tempatnya maka murid tersebut akan disuruh mengambil sampah tersebut lalu membuang pada tempatnya.		
HPA	Apakah guru sering memberi semangat atau motivasi untuk bertanggung jawab?		
ANSP	Guru selalu memberi semangat dan motivasi kepada kami ketika kami kurang mengerti dalam pelajaran tersebut, contohnya guru mengingatkan kepada kami agar selalu mengulang pelajaran disekolah ketika sudah pulang kerumah.	ANSP-W07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.
HPA	Kegiatan apa yang biasanya diberikan guru untuk mengembangkan bakat atau kemampuan adik dikelas?		
ANSP	Bakat saya mejadi paskib dan kepramukaan, biasanya guru memberitahukan jika ada lomba di	ANSP-W08	Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap

	bidang itu dan di suruh ikut, guru juga memberikan semangat dan memberikan makanan agar lebih semangat dalam ikut lomba tersebut. Para guru biasanya menyarankan kami untuk mengikuti ekskul yang ada disekolah.		bakat yang disukai.
HPA	Apakah guru memberi tahu adik jika adik tidak menjalankan tanggung jawab adik di sekolah?		
ANSP	Guru selalu memberitahu dan mengingatkan agar kami tidak melanggar peraturan disekolah, contohnya guru selalu mengingatkan agar masuk kelas tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya.	ANSP-W09	Catatan perkembangan karakter.
HPA	Apakah guru memberi kesempatan adik jika adik telah melanggar peraturan lebih dari tiga kali?		
ANSP	Iya diberi kesempatan, saya pernah melanggar aturan berkelahi dengan	ANSP-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak

	teman saya, saya melanggar aturan baru sekali, namun jika ada murid yang melanggar peraturan lebih dari tiga kali biasanya guru memanggil org tua anak tersebut.		bertanggung jawab.
HPA	Apa yang adik lakukan jika lupa membawa perlengkapan pembelajaran?		
ANSP	Jika saya lupa membawa peralatan belajar disekolah biasanya saya disuruh pulang karena rumah saya dekat dengan sekolah. Biasanya yang sering saya lupa bawa adalah buku pembelajaran di hari itu. Hal ini sering terjadi	ANSP-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
HPA	Apakah adik selalu membaca materi sebelum pelajaran dimulai?		
ANSP	Jarang. Karena guru tidak memberitahu jika sebelum belajar harus membaca materi terlebih dahulu	ANSP-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
HPA	Apakah adik selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?		

ANSP	Jarang. Karena saya kesulitan dalam mencari jawaban dan saya juga sering bertanya kepada teman saya tapi teman saya tidak tau jawabannya. Saya tidak berani bertanya dengan guru karena takut dimarahi.	ANSP-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.
HPA	Apakah adik pernah tidak mengerjakan tugas?		
ANSP	Tidak, Saya selalu mengerjakan tugas tapi jika sulit tidak saya kerjakan karena ada beberapa jawaban yang tidak saya ketahui.	ANSP-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.
HPA	Apakah adik pernah melanggar aturan dikelas?		
ANSP	Pernah, tidak mengerjakan PR, datang terlambat dan berkelahi dengan teman.	ANSP-W15	Pembuatan aturan kelas.
HPA	Apakah adik biasanya datang ke sekolah tepat waktu?		
ANSP	Jarang, karena kalo pada saat saya niat ke sekolah saya akan tepat waktu, namun jika tidak niat saya	ANSP-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu

	akan terlambat, ga niatnya itu karena malas bertemu dengan teman-teman, padahal rumah saya dekat ga sampai 1 menit jalan kaki. Tapi jika upacara dan olahraga saya cepat datang ke sekolah		masuk kelas.
--	---	--	--------------

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Yasin Abiyaz

Kelas : V A

Hari/Tanggal: Jum'at, 30 Januari 2026

Waktu : 09.52

Tempat : Kelas V A

Tabel 4 Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Apakah guru adik pernah mengajarkan untuk mengucapkan salam, terimakasih dan permisi ketika pembelajaran		
YA	Iya, guru sering mengingatkan kami supaya terbiasa mengucapkan salam, terima kasih, dan permisi saat di kelas.	YA-W01	Pembiasaan mengucapkan salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah guru pernah memberikan kebiasaan tertentu untuk membentuk karakter adik?		
YA	Pernah, pada saat masuk kelas bu isna datang tepat waktu, dan jika ada sampah bu isna pernah membuang langsung ke tempat sampah namun	YA-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan

	lebih sering menyuruh anak murid untuk membuang sampah tersebut.		
HPA	Apa contoh perilaku positif yang sering ditunjukkan guru kepada adik di sekolah?		
YA	Contoh perilaku seperti datang ke sekolah tepat waktu, datang ke kelas tepat waktu. Namun jika datang ke sekolah itu lebih sering saya yang datang duluan dibandingkan bu isna.	YA-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apakah guru selalu datang tepat waktu dan siap saat pembelajaran dimulai?		
YA	Iya selalu tepat waktu dan siap, namun terkadang pada saat pembelajaran dimulai ibu pernah membaca materi dulu di kelas untuk mengetahui apa yang ingin dipelajari di hari ini.	YA-W04	Bentuk keteladanan.
HPA	Apakah guru pernah menjaga kelas tetap tertib?		
YA	Pernah, contohnya seperti saat menegur yasin untuk fokus dan memperhatikan bukunya, saya sering tidak memperhatikan karena saya	YA-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan

	mengantuk, hal yang bikin saya mengantuk karena biasanya banyak cerita, dan saya juga susah tidur dimalam hari.		karakter.
HPA	Bagaimana sikap guru jika adik atau teman adik melanggar aturan kelas?		
YA	Marah dengan suara yang tegas dan nyaring, contohnya pada saat menegur saya ketika sedang berkelahi dengan teman saya. Saya tidak pernah melanggar aturan lain selain berkelahi dengan teman.	YA-W06	Penanganan siswa dalam melanggar aturan.
HPA	Apakah guru sering memberi semangat atau motivasi untuk bertanggung jawab?		
YA	Pernah memberi semangat pada saat pembelajaran dan saya lagi lemas, lalu di beri semangat oleh guru saya seperti “yasin semangat dong belajarnya”. Namun saya tidak pernah diberi motivasi oleh guru saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.	YA-W07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.

HPA	Saya memiliki bakat bermain bola, namun guru saya tidak pernah mengarahkan saya cara untuk mengembangkan bakat saya.		
YA	Saya memiliki bakat bermain bola, namun guru saya tidak pernah mengarahkan saya cara untuk mengembangkan bakat saya.	YA-W08	Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat yang disukai.
HPA	Apakah guru memberi tahu adik jika adik tidak menjalankan tanggung jawab adik di sekolah?		
YA	Iya pernah, tidak bawa buku pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas.	YA-W09	Catatan perkembangan karakter.
HPA	Apakah guru memberi kesempatan adik jika adik telah melanggar peraturan lebih dari tiga kali?		
YA	Iya pernah, saya pernah melanggar aturan tidak membawa buku pembelajaran di hari itu dan ibu tidak langsung menghukum namun memberi kesempatan agar kedepannya tidak	YA-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung jawab.

	lupa membawa buku pembelajaran dan jika lupa akan diberi hukuman, selain tidak membawa buku saya pernah tidak mengerjakan PR, dan ibu tidak memberi kesempatan sehingga nilai saya seadanya.		
HPA	Apa yang adik lakukan jika lupa membawa perlengkapan pembelajaran?		
YA	Pinjam dengan teman, biasanya saya lupa membawa penggaris.	YA-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
HPA	Apakah adik selalu membaca materi sebelum pelajaran dimulai?		
YA	Tidak, karena saya malas buka buku, tapi saya jika mempersiapkan buku pelajaran saya menyiakannya di malam hari namun tidak membaca buku.	YA-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.

HPA	Apakah adik selalu mengumpulkan tugas tepat waktu? Jika tidak, apa penyebabnya?		
YA	Iya jika tugasnya di beri langsung di sekolah dan di kerjakan langsung di sekolah saya tepat waktu, namun jika mengerjakan PR saya sering tidak tepat waktu.	YA-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.
HPA	Apakah adik pernah tidak mengerjakan tugas?		
YA	Iya pernah, karena saya lupa	YA-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.
HPA	Apakah adik pernah melanggar aturan dikelas?		
YA	Iya pernah, tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR.	YA-W15	Pembuatan aturan kelas.
HPA	Apakah adik biasanya datang ke sekolah tepat waktu?		
YA	Iya datang tepat waktu, namun juga saya sering datang telat sekitar lebih dari 3 kali.	YA-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk kelas.

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Salwa Khusnul Mauliq

Kelas : V A

Hari/Tanggal: Jum'at, 30 Januari 2026

Waktu : 09.25

Tempat : Kelas V A

Tabel 5 Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Apakah guru adik pernah mengajari untuk mengucapkan salam, terimakasih dan permisi ketika pembelajaran		
SKM	Iya Pernah, biasanya bu isna ngingatin kalo habis di bantu teman bilang makasih, masuk kelas atau keluar kelas ucap salam. Iya bu isna sering mencontohkan seperti itu.	SKM-W01	Pembiasaan mengucap salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah guru pernah memberikan kebiasaan tertentu untuk membentuk karakter adik?		
SKM	Iya, guru sering membiasakan kami datang tepat waktu, berdoa,	SKM-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan

	dan mengerjakan tugas tepat waktu. Guru juga sering mengingatkan supaya jujur dan bertanggung jawab.		
HPA	Apa contoh perilaku positif yang sering ditunjukkan guru kepada adik di sekolah?		
SKM	Prilaku positif yang di contohkan guru disekolah itu kaya sopan, datang ke kelas tepat waktu. Iya ini selalu ini lakukan.	SKM-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apakah guru selalu datang tepat waktu dan siap saat pembelajaran dimulai?		
SKM	Iya guru selalu datang tepat waktu dan sebelum belajar biasanya guru membaca buku terlebih dahulu.	SKM-W04	Bentuk keteladanan.
HPA	Apakah guru pernah menjaga kelas tetap tertib?		
SKM	Iya, Biasanya guru menegur kami sambil marah-marah dan menyuruh kami maju kedepan	SKM-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung

	jika ada murid yang ribut.		pembentukan karakter.
HPA	Bagaimana sikap guru jika adik atau teman adik melanggar aturan kelas?		
SKM	Jika ada murid yang melanggar peraturan biasanya guru menegur, kemudian dihukum, jika tidak mengerjakan tugas hukumannya mengerjakan tugas di luar kelas.	SKM-06	Penanganan siswa dalam melanggar aturan.
HPA	Apakah guru sering memberi semangat atau motivasi untuk bertanggung jawab?		
SKM	Pada saat saya malas belajar guru selalu memberi semangat dan memberi motivasi seperti menyuruh saya mencotoh teman yg rajin belajar.	SKM-W07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.
HPA	Kegiatan apa yang biasanya diberikan guru untuk mengembangkan bakat atau kemampuan adik dikelas?		

SKM	Saya memiliki bakat menggambar dan guru selalu menyuruh saya agar lebih giat lagi belajar dan disuruh ikut lomba.	SKM-W08	Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat yang disukai.
HPA	Apakah guru memberi tahu adik jika adik tidak menjalankan tanggung jawab adik di sekolah?		
SKM	Iya pernah, pada saat tidak mengerjakan piket. Ini terjadi kalo tidak salah 1 kali.	SKM-W09	Catatan perkembangan karakter.
HPA	Apakah guru memberi kesempatan adik jika adik telah melanggar peraturan lebih dari tiga kali?		
SKM	Iya guru selalu memberi kesempatan, kalo saya pernah melanggar aturan kaya tidak piket, lupa ngerjain tugas dan bertengkar dengan teman.	SKM-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung jawab.
HPA	Apa yang adik lakukan jika lupa membawa perlengkapan pembelajaran?		

SKM	Nangis. Saya biasanya lupa membawa alat tulis, biasanya juga pinjam sama teman, tidak membawa alat tulis itu karena hilang dirumah dimainin adik.	SKM-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
HPA	Apakah adik selalu membaca materi sebelum pelajaran dimulai?		
SKM	Kadang-kadang, baca materi di kelas bisa juga dirumah.	SKM-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
HPA	Apakah adik selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?		
SKM	Kalo tugas yang langsung diberika di sekolah kumpul tepat waktu tapi kalo PR jarang karena bukunya ketinggalan dirumah padahal sudah ngerjain, sebab lupa masukin kedalam tas.	SKM-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.

HPA	Apakah adik pernah tidak mengerjakan tugas?		
SKM	Pernah, ini terjadi 3 kali, karena kebanyakan tidur sehingga lupa. pada saat tidak masuk sekolah juga pernah tidak mengerjakan tugas, tanya ke teman kalo ada tugas pas sudah disekolah.	SKM-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.
HPA	Apakah adik pernah melanggar aturan dikelas?		
SKM	Tidak pernah.	SKM-W15	Pembuatan aturan kelas.
HPA	Apakah adik biasanya datang ke sekolah tepat waktu?		
SKM	Iya, kecuali hujan.	SKM-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk kelas.

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Dian Ade Pratama

Kelas : V A

Hari/Tanggal: Selasa, 03 Februari 2026

Waktu : 09.25

Tempat : Kelas V A

Tabel 6 Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Apakah guru adik pernah mengajari untuk mengucapkan salam, terimakasih dan permisi ketika pembelajaran?		
DAP	Iya pernah, bu isna kalo masuk kelas selalu ucap salam, kalo keluar kelas kadang-kadang, kalo saya kadang-kadang. Iya ucap terima kasih kalo sudah di bantu teman. iya setiap minta bantu teman ucap terimakasih.	DAP-W01	Pembiasaan mengucapkan salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah guru pernah memberikan kebiasaan tertentu untuk membentuk karakter		

	adik?		
DAP	Pernah, bu guru mengajarkan agar masuk kelas tepat waktu dan mengerjakan tugas tepat waktu.	DAP-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan
HPA	Apa contoh perilaku positif yang sering ditunjukkan guru kepada adik di sekolah?		
DAP	Contoh perilaku positif yang di contohkan guru disekolah biasanya seperti bertanggung jawab kalau ada masalah diselesaikan secara baik-baik dan harus sopan kepada orang lain.	DAP-W-03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apakah guru selalu datang tepat waktu dan siap saat pembelajaran dimulai?		
DAP	Iya datang tepat waktu, sebelum mulai pelajaran, ibu sering menyuruh kami berdoa dulu, lalu menyiapkan buku	DAP-W04	Bentuk keteladanan.

	dan menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari hari itu.		
HPA	Apakah guru pernah menjaga kelas tetap tertib?		
DAP	Iya pernah, guru menyuruh kami jangan ribut dikelas, dilarang buang sampah dikelas dan jangan berlari-lari dikelas.	DAP-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.
HPA	Bagaimana sikap guru jika adik atau teman adik melanggar aturan kelas?		
DAP	Dimarahin atau dinasihatin, dilaporkan kepada orang tua jika melanggar berkali-kali. Saya pernah melanggar peraturan dikelas itu tidak membawa buku pelajaran, lupa kerjakan tugas dan tidak melakukan piket. Kalo untuk buku pelajaran biasanya saya lupa karena saya teringat	DAP-W06	Penanganan siswa dalam melanggar aturan.

	<p>jadwal yang lama, kalo untuk kerjakan tugas itu kerana teralalu banyak tugas sehingga saya lupa dan kalo saya ga masuk itu saya tidak tau jika ada tugas dan saya juga tidak bertanya kepada teman saya.</p>		
HPA	<p>Apakah guru sering memberi semangat atau motivasi untuk bertanggung jawab?</p>		
DAP	<p>Guru selalu menyuruh kami harus semangat belajarnya dan tidak boleh di tinggal lagi buku LKPD nya, karena itu untuk diri kita sendiri kalo kita semangat belajarnya.</p>	DAP-W07	<p>Cara memotivasi agar bertanggung jawab.</p>
HPA	<p>Kegiatan apa yang biasanya diberikan guru untuk mengembangkan bakat atau kemampuan adik dikelas?</p>		
DAP	<p>Kemampuan saya itu bermain bola, tapi dari guru tidak ada memberikan apa-apa supaya</p>	DAP-W08	<p>Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat</p>

	<p>kemampuan saya berkembang, di sekolah itu ada di hari-hari tertentu untuk latihan bola tapi guru tidak ada mengarahkan untuk ikut kegiatan itu, dan saya juga tidak mengikuti latihan itu karena saya tidak tau dan tidak mau, saya hanya bermain-main bola biasa saja kalo pada saat pelajaran penjas.</p>		yang disukai.
HPA	<p>Apakah guru memberi tahu adik jika adik tidak menjalankan tanggung jawab adik di sekolah?</p>		
DAP	<p>Guru pernah memberi tahu pada saat tidak mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan piket.</p>	DAP-W09	<p>Catatan perkembangan karakter.</p>
HPA	<p>Apakah guru memberi kesempatan adik jika adik telah melanggar peraturan lebih dari tiga kali?</p>		

DAP	Iya pernah, saya pernah dinasihatin karena melanggar peraturan sampai tiga kali dan yang keempat kalinya baru saya dihukum.	DAP-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung jawab.
HPA	Apa yang adik lakukan jika lupa membawa perlengkapan pembelajaran?		
DAP	Jika saya lupa membawa peralatan belajar disekolah biasanya saya pulang ke rumah, biasanya saya lupa membawa buku pelajaran ppkn. Saya lupa karena jadwalnya di ganti, saya ingatnya jadwal yang lama.	DAP-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
HPA	Apakah adik selalu membaca materi sebelum pelajaran dimulai?		
DAP	Iya baca, biasanya saya membaca buku pada malam hari karena supaya cepat mengerti.	DAP-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.

HPA	Apakah adik selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?		
DAP	Jarang, karena banyak tugas yang diberikan sehingga saya lupa mengerjakan, ini sering terjadi kalau tidak salah di atas 3 kali saya seperti ini. Biasanya pelajaran yang saya lupa itu b. Indo dan seni rupa, karena lupa banyak yang di berikan pr.	DAP-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.
HPA	Apakah adik pernah tidak mengerjakan tugas?		
DAP	Pernah, saya pernah tidak mengerjakan tugas matematika karena lupa, kadang saya juga lupa untuk bertanya kepada teman. Ini terjadi 1-2 kali.	DAP-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.
HPA	Apakah adik pernah melanggar aturan dikelas?		
DAP	Pernah, lupa mengerjakan tugas dan terlambat ke	DAP-W15	Pembuatan aturan kelas.

	sekolah.		
HPA	Apakah adik biasanya datang ke sekolah tepat waktu?		
DAP	jarang biasanya saya terlambat karena belum sarapan, saya bangun biasanya jam setengah 7.	DAP-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk kelas.

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Elsa Dhita Khairunisa

Kelas : V A

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Waktu : 09.25

Tempat : Kelas V A

Tabel 7 Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Apakah guru adik pernah mengajari untuk mengucapkan salam, terimakasih dan permisi ketika pembelajaran?		
EDK	Iya pernah, pada saat masuk kelas biasanya bu isna ucap salam, kalo keluar kelas jarang. Iya pernah kalo habis di bantu teman saya bilang terima kasih, keluar kelas juga bilang permisi misal kaya mau ke wc.	EDK-W01	Pembiasaan mengucap salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah guru pernah memberikan kebiasaan tertentu untuk membentuk		

	karakter adik?		
EDK	Pernah, bu guru selalu mengajarkan kami agar disiplin, datang tepat waktu dan mengerjakan tugas tepat waktu.	EDK-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan
HPA	Apa contoh perilaku positif yang sering ditunjukkan guru kepada adik di sekolah?		
EDK	Contoh perilaku positif yang di contohkan guru kaya datang sekolah tepat waktu, belajar sesuai jadwal dan menjaga kebersihan.	EDK-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apakah guru selalu datang tepat waktu dan siap saat pembelajaran dimulai?		
EDK	Iya guru selalu datang tepat waktu dan selalu siap mengajar kami dalam pelajaran apapun.	EDK-W04	Bentuk keteladanan.

HPA	Apakah guru pernah menjaga kelas tetap tertib?		
EDK	Iya pernah, contohnya guru selalu menegur kami dengan tegas jika ada yang ribut.	EDK-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.
HPA	Bagaimana sikap guru jika adik atau teman adik melanggar aturan kelas?		
EDK	Biasanya guru marah, dan kami diberikan hukuman ketika tidak mengerjakan tugas dan hukumannya mengerjakan pr di luar kelas.	EDK-W06	Penanganan siswa dalam melanggar aturan.
HPA	Apakah guru sering memberi semangat atau motivasi untuk bertanggung jawab?		
EDK	Tidak pernah ga tau alasannya kenapa tidak memberi motivasi atau semangat.	EDK-W07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.
HPA	Kegiatan apa yang biasanya diberikan guru untuk mengembangkan bakat atau		

	kemampuan adik dikelas?		
EDK	Saya memiliki bakat menggambar tetapi guru tidak pernah memberi arahan agar saya bisa kembangkan bakat saya.	EDK-W08	Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat yang disukai.
HPA	Apakah guru memberi tahu adik jika adik tidak menjalankan tanggung jawab adik di sekolah?		
EDK	Iya pernah, biasanya saya lupa membawa buku pelajaran dan guru selalu mengingatkan kembali agar selalu membawa buku pelajaran. Ini terjadi 1 atau 2 kali	EDK-W09	Catatan perkembangan karakter.
HPA	Apakah guru memberi kesempatan adik jika adik telah melanggar peraturan lebih dari tiga kali?		
EDK	Iya pernah, saya pernah dinasihati karena sering ribut	EDK-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung

	dikelas dan jika saya masih ribut dikelas maka guru mengadukan saya kepada orang tua, setelah mendapat teguran besoknya saya tidak ribut lagi.		jawab.
HPA	Apa yang adik lakukan jika lupa membawa perlengkapan pembelajaran?		
EDK	Saya meminjam punya teman, biasanya saya lupa membawa alat menggambar dan buku pembelajaran.	EDK-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
HPA	Apakah adik selalu membaca materi sebelum pelajaran dimulai?		
EDK	Iya selalu, biasanya saya membaca buku pada malam hari agar lebih memahami ketika di tanya oleh guru.	EDK-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
HPA	Apakah adik selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?		

EDK	Iya, karena saya takut dimarahi guru jika tidak mengerjakan tugas kecuali ga turun sekolah.	EDK-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.
HPA	Apakah adik pernah tidak mengerjakan tugas?		
EDK	Iya pernah, saya pernah tidak mengerjakan tugas ketika saya tidak masuk sekolah. Sudah tanya sama teman tapi lupa ngerjain.	EDK-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.
HPA	Apakah adik pernah melanggar aturan kelas?		
EDK	Iya, tidak mengerjakan tugas pada saat tidak masuk sekolah.	EDK-W15	Pembuatan aturan kelas.
HPA	Apakah adik biasanya datang ke sekolah tepat waktu?		
EDK	Iya saya selalu tepat waktu, karena saya selalu berangkat pagi kesekolah.	EDK-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk kelas.

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama : Yuliana (Ibu dari Akifa)

Hari/Tanggal: Jum'at, 30 Januari 2026

Tempat : Rumah Ibu Yuliana

Tabel 8 Pedoman Wawancara Orang Tua

Narasumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Apakah Ibu melihat perubahan sikap atau perilaku anak di rumah setelah mendapatkan pembelajaran dan bimbingan dari guru di sekolah?		
Y	Iya ada perubahan awalnya anaknya itu keras kepala dan jarang nurut jika diberi tahu, namun setelah sekolah sekarang lebih penurut, sopan, dan disiplin. Setiap berangkat sekolah juga selalu ucapkan salam dan bersaliman.	Y-W01	Pembiasaan mengucap salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah Ibu pernah melihat langsung guru memberikan contoh dalam menerapkan sikap positif?		

Y	Pernah, gurunya akifa ini saya liat beda dari guru yang lain karena dia orangnya disiplin dan gurunya ini juga lebih menekankan kerapian, mengikuti peraturan sekolah, jika di hari itu harus menggunakan rok merah maka harus rok merah, jika ada yang tidak sesuai maka akan mendapat teguran.	Y-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan
HPA	Menurut Ibu, apakah contoh perilaku positif dari guru berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, baik di sekolah maupun di rumah?		
Y	Iya sangat berpengaruh, karena apa yang di lakukan oleh guru pasti anak-anak mengikuti. Saya juga suka dengan guru-guru disini karena saya kenal perilakunya juga baik dan ramah.	Y-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.

4	<p>Apa sikap yang paling terlihat pada anak Ibu setelah mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah?</p>		
Y	<p>Yang paling terlihat sikap sopan dalam berbicara dengan orang tua, dan anak saya tidak sembarang omong dengan orang, jika ada tamu kerumah dia langsung salim dan balik lagi ke kamar, sebelumnya jika ada tamu harus di teriaki dulu untuk bersaliman. Dengan di kasi bimbingan dengan guru dia lebih terarah.</p>	Y-W04	Bentuk keteladanan.
HPA	<p>Apakah anak Ibu memiliki kebiasaan bersikap hormat kepada orang lain di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat?</p>		
Y	<p>Kalo di sekolah saya kurang tau, tapi kalo dirumah iya apalagi sama tetangga, sama orang tua</p>	Y-W05	<p>Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung</p>

	<p>udah pasti tidak berani macam-macam dan jika dengan tetangga, karena dia jarang keluar tapi kalo keluar dia selalu sapa tetangga, dan senyum.</p>		<p>pembentukan karakter.</p>
HPA	<p>Apakah anak Ibu pernah mendapat teguran atau arahan dari guru atas perilakunya di sekolah?</p>		
Y	<p>Pernah, teguran dari sekolah pada saat masih kelas 2 dia kelahi dengan temannya. Jika di kelas 5 ini saya masih belum pernah dapat teguran atau panggilan, akifa pernah di vidio oleh gurunya lalu di kirim ke grup paguyuban karena ketinggalan buku tugasnya dan ujung-ujungnya disuruh ambil kerumah. Padahal saya selalu mengingatkan tapi tetap ketinggalan.</p>	Y-W06	<p>Penanganan siswa dalam melanggar aturan.</p>

HPA	Apakah anak Ibu pernah menunjukkan perilaku baik di rumah ataupun di masyarakat		
Y	Iya menunjukkan, sekarang dia lebih paham bagaimana jika ada tamu kerumah dia langsung salim tanpa disuruh, jika ada makanan dia langsung menyediakan ke tamu. Jika di masyarakat karena anaknya ini jarang keluar, tapi jika keluar dia selalu menyapa tetangga dan senyum.	Y-W07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.
8	Apakah ada potensi yang menurut Ibu mulai berkembang pada anak sejak mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah?		
Y	Lebih dewasa, mengerti dan lebih paham. Bakat anak saya ini lebih ke bidang olahraga seperti basket dan kepramukaan. Iya semakin berkembang nilai kepramuakanya bagus dan	Y-W08	Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat yang disukai.

	<p>kemarin pada saat pembagian rapot gurunya bilang jika akifa ini berbakat tapi mohon bimbingannya dalam pembelajaran. Sekarang dia mengikuti ekskul pramuka dan kemarin sempat ikut lomba dan membawa piala ke sekolah sekitar 10 tapi saya lupa itu piala apa saja.</p>		
HPA	<p>Apakah Ibu melihat perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah?</p>		
Y	<p>Iya karena itu kan kita selalu kontrol sikapnya, sikapnya itu jadi lebih baik dan anaknya itu tidak terlalu banyak bicara dirumah. Jika ada teman saya dan disitu ada makanan dia izin dulu untuk memakan, makanan itu. Jadi sikapnya itu lebih baik dan sopan.</p>	Y-W09	<p>Catatan perkembangan karakter.</p>

	Apakah guru pernah menyampaikan perkembangan sikap dan perilaku anak kepada Ibu?		
Y	Iya pernah, pada saat pengambilan rapot, kata gurunya perilaku akifa bagus cuman dia terkadang hapalan dia kurang.	Y-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung jawab.
HPA	Bagaimana menurut Ibu, apa dampak jika anak tidak membawa perlengkapan belajar lengkap terhadap proses belajarnya di sekolah?		
Y	Dampaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran, dan itu sangat di sayangkan pergi sekolah namun tidak membawa perlengkapan itu percuma, jadi saya selalu pesan dengan anakku untuk cek perlengkapannya, kata sudah tapi kadang ada aja yang ketinggalan.	Y-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.

HPA	Apakah anak Ibu selalu mempersiapkan diri sebelum belajar besok di sekolah?		
Y	Iya, saya salutnya dengan anak saya tanpa saya suruh dia sudah mempersiapkan, saya sebagai orang tua selalu mengingatkan dan ia selalu menjawab iya sudah disiapkan katanya. Malam itu dia sudah menyiapkan besok pelajaran, jadi waktu pagi tinggal mandi dan buku-buku sudah siap dalam tas. Kalo untuk belajar tiap malam itu hanya pada saat mau ulangan saja jika hari-hari biasa jarang membaca materi pembelajaran.	Y-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
HPA	Apa yang Ibu lakukan untuk membimbing anak agar mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?		

Y	Kalo saya tugasnya hanya mengingatkan, dan kadang saya juga menawarkan diri ada tidak yang bisa bunda bantu kalo kaka tidak bisa menjawab sini bunda bantu untuk mengarahkan.	Y-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.
HPA	Bagaimana menurut ibu, apa manfaat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh bagi anak?		
Y	Manfaatnya jelas untuk kebaikan diri sendiri dengan mengerjakan tugas jadi, tau tanggung jawab anak sekolah seperti apa karena kalau kita abaikan sama saja kita tidak bertanggung jawab.	Y-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.
HPA	Apakah anak ibu terbiasa menaati aturan, seperti disiplin waktu dan mengerjakan tugas sesuai ketentuan?		
Y	Kalo disiplin waktu disekolah saya kurang paham, tapi kalo	Y-W15	Pembuatan aturan kelas.

	<p>dirumah iya, jam tidurnya pun ada, bangun pagi pun bangun sendiri jarang saya bangunkan. Jadi saya dirumah ini saya terapkan waktu, waktu makan, waktu tidur itu jam berapa, waktu bermain hp, waktu bermain hp itu ketika tugas sekolah sudah selesai maka boleh main hp, nah kalo malam itu paling lambat jam 10 hrus sudah tidur.</p>		
HPA	Apakah anak ibu pernah datang terlambat ke sekolah?		
Y	<p>Kayanya tidak pernah, karena dia kalo berangkat itu paling di jam 6 lewat 30. Jam 6 mandi nah habis mandi ya bersiap dan langsung berangkat sekolah. Kalo untuk bolos juga kayanya enda, soalnya anak ini kalo sakit nya masih biasa aja tetap sekolah.</p>	Y-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk kelas.

Lampiran 9 Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama : Ibu kamelia (Orang Tua Yasin)

Hari/tanggal : Selasa, 03 Februari 2026

Tempat : Rumah Yasin

Tabel 9 Pedoman Wawancara Orang Tua

Narasumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Apakah ibu melihat perubahan sikap atau perilaku anak di rumah setelah mendapatkan pembelajaran dan bimbingan dari guru di sekolah?		
K	Iya ada, setelah mendapat bimbingan dari guru anak saya jadi lebih jadi sopan, contohnya kaya pulang sekolah ucap salam, kalo ada tamu salim.	K-W01	Pembiasaan mengucapkan salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah ibu pernah melihat langsung guru memberikan contoh dalam menerapkan sikap positif?		
K	Belum pernah, tapi saya tau dari anak saya kalo gurunya itu baik.	K-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan
HPA	Menurut ibu, apakah contoh perilaku positif dari guru		

	berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, baik di sekolah maupun di rumah?		
K	Iya, sangat berpengaruh karena anak biasanya ikut apa yang dilakukan gurunya. Kalau gurunya memberi contoh yang baik, anak jadi ikut bersikap baik juga	K-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apa sikap yang paling terlihat pada anak ibu setelah mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah?		
K	Setelah mendapatkan bimbingan dari guru anak saya menjadi penurut dengan perintah saya. Contohnya kalo di suruh mau aja biasanya sebelum sekolah itu dia engga mau.	K-W04	Bentuk keteladanan.
HPA	Apakah anak ibu memiliki kebiasaan bersikap hormat kepada orang lain di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat?		

K	Iya betul, anak saya sopan kepada orang lain seperti menyapa dan senyum kepada orang lain.	K-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.
HPA	Apakah anak ibu pernah mendapat teguran atau arahan dari guru atas perilakunya di sekolah?		
K	Tidak pernah, tapi pernah mendapat kiriman vidio dari guru karena tidak mengerjakan tugas.	K-W06	Penanganan siswa dalam melanggar aturan.
HPA	Apakah anak ibu pernah menunjukkan perilaku baik di rumah ataupun di masyarakat		
K	Iya pernah, contohnya anak saya pernah menemukan uang di jalan dan tidak langsung mengambil untuk dirinya sendiri, saya suruh taro aja disitu nanti siapa tau orangnya cari.	K-W07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.
HPA	Apakah ada potensi yang menurut ibu mulai berkembang pada anak sejak mendapatkan bimbingan dari		

	guru di sekolah?		
K	Masih belum ada potensi, karena anak saya lebih sukanya main hp dirumah, kalo ada temannya ngajak main pun dia jarang mau.	K-W08	Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat yang disukai.
HPA	Apakah ibu melihat perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah?		
K	Perubahan sikap yang paling menonjol dari anak saya sekarang seperti lebih mendengarkan dan lebih bertanggung jawab dengan tugasnya .	K-W09	Catatan perkembangan karakter.
HPA	Apakah guru pernah menyampaikan perkembangan sikap dan perilaku anak kepada ibu?		
K	Iya pernah, kata guru anak saya masih sering lupa dan anak saya itu tidak suka diganggu.	K-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung jawab.
HPA	Bagaimana menurut ibu, apa dampak jika anak tidak membawa		

	perlengkapan belajar lengkap terhadap proses belajarnya di sekolah?		
K	Tidak ada dampaknya, tapi jika ada yang lupa pasti dia marah ke mamanya karena tidak mengingatkan dia.	K-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
HPA	Apakah anak ibu selalu mempersiapkan diri sebelum belajar besok di sekolah?		
K	Iya selalu seperti anak saya selalu menyiapkan buku-bukunya sebelum tidur, kalo baca buku tidak ada.	K-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
HPA	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak agar mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?		
K	Mengingatkan, biasanya saya selalu bertanya apakah ada tugas dari sekolah, jika ada saya	K-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan

	langsung menyuruh anak saya mengerjakannya.		tugas.
HPA	Bagaimana menurut ibu, apa manfaat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh bagi anak?		
K	Manfaatnya bagus, tapi anak saya masih sering lupa mengerjakan tugas jika tidak diingatkan kembali.	K-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.
HPA	Apakah anak ibu terbiasa menaati aturan, seperti disiplin waktu dan mengerjakan tugas sesuai ketentuan?		
K	Jarang, karena anak saya masih sering lupa	K-W15	Pembuatan aturan kelas.
HPA	Apakah anak ibu pernah datang terlambat ke sekolah?		
K	Pernah, anak saya pernah terlambat karena menunggu di antar kakaknya.	K-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk kelas.

Lampiran 10 Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama : Ica (kaka Ika)

Hari/tanggal : jum'at 06 Februari 2026

Tempat : Rumah Ika

Tabel 10 Pedoman Wawancara Orang Tua

Narasumber	Wawancara	Pengodean	Tema
HPA	Apakah kaka melihat perubahan sikap atau perilaku anak di rumah setelah mendapatkan pembelajaran dan bimbingan dari guru di sekolah?		
I	Iya ada, adek saya jadi terbiasa mengucapkan salam dan pamit ketika berpergian.	I-W01	Pembiasaan mengucapkan salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah kaka pernah melihat langsung guru memberikan contoh dalam menerapkan sikap positif?		
I	Belum pernah.	I-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan
HPA	Menurut kaka apakah contoh perilaku positif dari guru		

	berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, baik di sekolah maupun di rumah?		
I	Iya berpengaruh, contohnya adik saya menjadi terbiasa mengucapkan salam dan pamit ketika mau pergi.	I-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apa sikap yang paling terlihat pada adik kaka setelah mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah?		
I	Setelah mendapatkan bimbingan dari guru adik saya menjadi sopan dan mandiri.	I-W04	Bentuk keteladanan.
HPA	Apakah adik kaka memiliki kebiasaan bersikap hormat kepada orang lain di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat?		
I	Ketika di sekolah maupun di masyarakat adik saya selalu sopan seperti menyapa dan memberi salam, kalo dirumah	I-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan

	sudah pasti hormat, nah kalo disekolah saya kurang tau tapi saya rasa hormat aja dia sama guru ataupun temannya.		karakter.
HPA	Apakah adik kaka pernah mendapat teguran atau arahan dari guru atas perilakunya di sekolah?		
I	Tidak pernah	I-W06	Penanganan siswa dalam melanggar aturan.
HPA	Apakah adik kaka pernah menunjukkan perilaku baik di rumah ataupun di masyarakat		
I	Iya pasti, dirumah maupun di masyarakat selalu sopan dan saling membantu.	I-W07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.
HPA	Apakah ada potensi yang menurut kaka mulai berkembang pada anak sejak mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah?		
I	Iya ada, adik saya sangat suka menggambar dan selalu mendapat juara.	I-W08	Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat

			yang disukai.
HPA	Apakah kaka melihat perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah?		
I	Ada, adik saya menjadi rajin membantu dalam hal apapun meskipun selalu di arahkan terlebih dahulu.	I-W09	Catatan perkembangan karakter.
HPA	Apakah guru pernah menyampaikan perkembangan sikap dan perilaku adik kaka kepada kaka?		
I	Belum ada	I-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung jawab.
HPA	Bagaimana menurut kaka apa dampak jika anak tidak membawa perlengkapan belajar lengkap terhadap proses belajarnya di sekolah?		
I	Dampaknya akan kesulitan belajar, karena kan kalo mau	I-W11	Upaya yang dilakukan jika

	pinjam dengan teman juga pastinya susah.		bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
HPA	Apakah adik kaka selalu mempersiapkan diri sebelum belajar besok di sekolah?		
I	Iya, biasanya adek saya membaca buku pada malam hari, namun tidak dilakukan setiap hari kadang-kadang aja kalo pada saat ada PR.	I-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
HPA	Apa yang kaka lakukan untuk membimbing adik agar mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?		
I	Mengingatkan, biasanya saat adek saya pulang sekolah selalu ditanya apakah ada tugas, terus menawarkan ada tidak yang bisa di bantu, biasanya kalo dia kesulitan itu dia minta tolong ke saya, dan ini juga jarang si lebih	I-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.

	sering dia mengerjakan sendiri.		
HPA	Bagaimana menurut kaka, apa manfaat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh bagi anak?		
I	Manfaatnya bagus, karena bisa melatih dirinya sendiri agar bisa memahami materinya, menjadi lebih mandiri juga pastinya karena jadi tau kalo itu tanggung jawabnya dia.	I-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.
HPA	Apakah adik kaka terbiasa menaati aturan, seperti disiplin waktu dan mengerjakan tugas sesuai ketentuan?		
I	Iya selalu, seperti berangkat tidak pernah terlambat kecuali hujan, dan jika ada pr itu dia kerjakan. Kalo tidak mengerjakan sepertinya selalu mengerjakan, karena saya ingatkan terus juga setiap pulang sekolah kalo ada pr	I-W15	Pembuatan aturan kelas.

	cepat di selesaikan.		
HPA	Apakah adik kaka pernah datang terlambat ke sekolah?		
I	Pernah, adek saya pernah terlambat karena hujan.	I-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk kelas.

Lampiran 11 Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama : Ibu Fitriani (Orang Tua Ade)

Hari/tanggal : Jum'at 06 Februari 2026

Tempat : Kantin

Tabel 11 Pedoman Wawancara Orang Tua

Narasumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Apakah ibu melihat perubahan sikap atau perilaku anak di rumah setelah mendapatkan pembelajaran dan bimbingan dari guru di sekolah?		
F	Iya, ada perubahan, kalo berangkat sekolah Saliman dan ucap salam, pulang sekolah juga gitu. Terus kalo ada tamu juga sopan.	F-W01	Pembiasaan mengucapkan salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah ibu pernah melihat langsung guru memberikan contoh dalam menerapkan sikap positif?		
F	Belum pernah.	F-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan
HPA	Menurut ibu, apakah contoh perilaku positif dari guru berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, baik di		

	sekolah maupun di rumah?		
F	Iya berpengaruh, contohnya anak saya sekarang menjadi lebih baik, sopan santun, dan kalo di suruh itu mau aja.	F-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apa sikap yang paling terlihat pada anak ibu setelah mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah?		
F	Sikap sopan santunnya, kadang kalo ketemu tetangga senyum, dengan temannya juga berteman baik, kalo untuk tanggung jawabnya masih kurang karena masih sering di ingatkan untuk masalah tugas.	F-W04	Bentuk keteladanan.
HPA	Apakah anak ibu memiliki kebiasaan bersikap hormat kepada orang lain di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat?		
F	Iya tentu, selain itu anak saya sangat mudah bergaul dengan teman dan selalu menyapa dengan orang tua jika bertemu di jalan.	F-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan

			karakter.
HPA	Apakah anak ibu pernah mendapat teguran atau arahan dari guru atas perilakunya di sekolah?		
F	Tidak pernah, paling mendapatkan vidio saja yang dikirimkan gurunya di grup jika lupa membawa buku atau tidak mengerjakan tugas. Jarang kayanya ini terjadi.	F-W06	Penanganan siswa dalam melanggar aturan.
HPA	Apakah anak ibu pernah menunjukkan perilaku baik di rumah ataupun di masyarakat		
F	Iya pernah, anak saya tidak pernah berkelahi ketika dilingkungan masyarakat, dirumah juga kalo disuruh-suruh mau.	F-W07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.
HPA	Apakah ada potensi yang menurut ibu mulai berkembang pada anak sejak mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah?		
F	Setahu saya anak saya bakatnya di bulu tangkis dulu cukup rajin main,	F-W08	Membimbing siswa agar

	tapi sekarang lebih sering main hp, jadi jarang main bulu tangkis.		bertanggung jawab terhadap bakat yang disukai.
HPA	Apakah kaka melihat perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah?		
F	Iya, ada sedikit perubahan. Anak saya sekarang lebih mau mendengarkan dan mulai mengerti kalau punya tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas meskipun masih harus diingatkan. Tapi kadang juga masih suka malas, apalagi kalau sudah pegang hp.	F-W09	Catatan perkembangan karakter.
HPA	Apakah guru pernah menyampaikan perkembangan sikap dan perilaku anak kepada ibu?		
F	Iya pernah, pada saat pembagian rapot kata guru anak saya baik dan rajin.	F-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung jawab.
HPA	Bagaimana menurut ibu, apa dampak jika anak tidak membawa perlengkapan belajar lengkap terhadap		

	proses belajarnya di sekolah?		
F	Anak saya Jadi kesulitan belajar, biasanya lupa bawa buku itu ajasi, setiap malam padahal sudah saya ingatkan tapi masih aja.	F-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.
HPA	Apakah anak ibu selalu mempersiapkan diri sebelum belajar besok di sekolah?		
F	Iya, biasanya anak saya selalu menyusun buku pelajaran pada malam hari, tapi kalo untuk baca materi gitu masih jarang.	F-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
HPA	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak agar mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?		
F	Mengingatkan, biasanya saya selalu bertanya apakah ada tugas dari sekolah, jika ada saya langsung menyuruh anak saya mengerjakan	F-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.

	tugas.		
HPA	Bagaimana menurut ibu, apa manfaat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh bagi anak?		
F	Manfaatnya bagus, karena sudah bisa mengerjakan tugas nya secara mandiri.	F-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.
HPA	Apakah anak ibu terbiasa menaati aturan, seperti disiplin waktu dan mengerjakan tugas sesuai ketentuan?		
F	Kadang iya, kadang juga belum. Kalau diingatkan, anak biasanya mau mengikuti aturan, seperti mengerjakan tugas. Tapi kalau tidak diingatkan, masih suka menunda-nunda.	F-W15	Pembuatan aturan kelas.
HPA	Apakah anak ibu pernah datang terlambat ke sekolah?		
F	Tidak Pernah, karena sebelum jam 7 anak saya sudah di sekolah, kalo hujan pun selalu datang tepat waktu.	F-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk

			kelas.
--	--	--	--------

Lampiran 12 Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama : Ibu Yatima (Orang Tua Elsa)

Hari/tanggal : Senin 26 Januari 2026

Tempat : Perpustakaan

Tabel 12 Pedoman Wawancara Orang Tua

Narasumber	Wawancara	Pengkodean	Tema
HPA	Apakah ibu melihat perubahan sikap atau perilaku anak di rumah setelah mendapatkan pembelajaran dan bimbingan dari guru di sekolah?		
Y	Iya, Karena sekarang sikapnya mulai membaik seperti sebelumnya tidak bisa pisah dengan org tua dan sekarang sudah mulai mandiri semenjak masuk sekolah. Setiap berangkat sekolah salim, ucap salam juga. Hal ini dilakukan setiap hari.	Y-W01	Pembiasaan mengucapkan salam, terimakasih dan permisi.
HPA	Apakah ibu pernah melihat langsung guru memberikan contoh dalam menerapkan sikap positif?		
Y	Tidak pernah, karena saya tidak dibolehkan masuk ke kelas.	Y-W02	Bentuk pembiasaan yang diterapkan
HPA	Menurut ibu, apakah contoh perilaku		

	positif dari guru berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, baik di sekolah maupun di rumah?		
Y	Iya berpengaruh, contohnya anak saya sekarang menjadi lebih mandiri.	Y-W03	Contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.
HPA	Apa sikap yang paling terlihat pada anak ibu setelah mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah?		
Y	Setelah mendapatkan bimbingan dari guru anak saya menjadi lebih baik dan bertanggung jawab, contohnya anak saya tidak minta bantuan saya ketika mengerjakan tugas.	Y-W04	Bentuk keteladanan.
HPA	Apakah anak ibu memiliki kebiasaan bersikap hormat kepada orang lain di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat?		
Y	Iya betul, anak saya sangat sopan kepada orang lain, mau itu guru atau teman, dia jug selalu menyapa dan senyum kepada orang lain.	Y-W05	Mengelola kelas menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.

HPA	Apakah anak ibu pernah mendapat teguran atau arahan dari guru atas perilakunya di sekolah?		
Y	Tidak pernah	Y-W06	Penanganan siswa dalam melanggar aturan.
HPA	Apakah anak ibu pernah menunjukkan perilaku baik di rumah ataupun di masyarakat		
Y	Iya, karena anak saya selalu sopan santun dan tidak pernah membuat masalah dilingkungan masyarakat ataupun disekolah.	Y-W-07	Cara memotivasi agar bertanggung jawab.
HPA	Apakah ada potensi yang menurut ibu mulai berkembang pada anak sejak mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah?		
Y	Iya ada, anak saya sangat suka bermain badminton dan biasanya anak saya mengikuti latihan bersama guru.	Y-W08	Membimbing siswa agar bertanggung jawab terhadap bakat yang disukai.
HPA	Apakah ibu melihat perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan		

	sehari-hari di rumah?		
Y	Tidak ada perubahan, karena dari dulu sikapnya memang begitu anaknya baik, dengarkan kata orang tua, dan jarang keluar rumah juga.	Y-W09	Catatan perkembangan karakter.
HPA	Apakah guru pernah menyampaikan perkembangan sikap dan perilaku anak kepada ibu?		
Y	Iya pernah, kata guru anak saya itu pendiam tidak nakal dan tidak mau mencari keributan kepada teman.	Y-W10	Tindak lanjut siswa yang tidak bertanggung jawab.
HPA	Bagaimana menurut ibu, apa dampak jika anak tidak membawa perlengkapan belajar lengkap terhadap proses belajarnya di sekolah?		
Y	Anak saya selalu membawa perlengkapan belajarnya karena sebelum tidur dia selalu menyiapkannya terlebih dahulu.	Y-W11	Upaya yang dilakukan jika bertemu siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar.

HPA	Apakah anak ibu selalu mempersiapkan diri sebelum belajar besok di sekolah?		
Y	Anak saya selalu membawa perlengkapan belajarnya karena sebelum tidur dia selalu menyiapkannya terlebih dahulu.	Y-W12	Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
HPA	Apa yang ibu lakukan untuk membimbing anak agar mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?		
Y	Mengingatkan, biasanya saya selalu bertanya apakah ada tugas dari sekolah, jika ada saya langsung menyuruh anak saya mengerjakannya.	Y-W13	Penanaman nilai disiplin dalam mengumpulkan tugas.
HPA	Bagaimana menurut ibu, apa manfaat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh bagi anak?		
Y	Manfaatnya bagus, karena pada saat mengerjakan tugas anak saya menjadi lebih fokus.	Y-W14	Upaya menyelesaikan tugas sesuai instruksi.

HPA	Apakah anak ibu terbiasa menaati aturan, seperti disiplin waktu dan mengerjakan tugas sesuai ketentuan?		
Y	Iya selalu, saya tidak membolehkan dia main jika tugas sekolahnya belum selesai.	Y-W15	Pembuatan aturan kelas.
16	Apakah anak ibu pernah datang terlambat ke sekolah?		
Y	Tidak Pernah, karena anak saya jam 6.25 sudah siap kesekolah bahkan anak saya sering marah jika saya lambat mengantar kesekolah.	Y-W16	Tingkat kedisiplinan dalam ketepatan waktu masuk kelas.

Lampiran 13 Pedoman Observasi Peran Guru

Tabel 13 Pedoman Observasi Peran Guru

No	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Guru membiasakan siswa mengucapkan salam, terima kasih, dan permisi dalam kegiatan pembelajaran.	Sudah dilakukan dengan baik hal ini terlihat ketika guru mencontohkan ketika masuk kelas mengucapkan salam, ucap terimakasih ketika meminta bantuan siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang jika keluar kelas pada saat guru main hp siswa langsung saja keluar tanpa permisi.
2	Guru membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.	Sudah dilakukan dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya seperti tidak mengerjakan tugas sekolah, padahal tugas tersebut sudah dibagikan di grup kelas.
3	Guru selalu datang ke kelas tepat waktu dan memulai pembelajaran sesuai jadwal.	Sudah dilakukan dengan baik, biasanya guru datang pada saat bel berbunyi lalu masuk kelas, pembelajaran juga dilakukan sesuai jadwal pelajaran.
4	Guru dapat	Sudah berjalan dengan baik guru menjelaskan

	menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis sebagai contoh cara belajar yang baik.	materi secara jelas, runtut dan sistematis, mulai dari penyampaian tujuan, apa saja yang akan dipelajari dalam bab ini. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan didukung contoh konkret dengan kehidupan siswa.
5	Guru dapat menciptakan ruangan kelas yang kondusif.	Guru belum sepenuhnya menciptakan suasana kelas yang kondusif karena posisi tempat duduk kurang mendukung, sehingga beberapa siswa kesulitan melihat papan tulis dan melihat guru.
6	Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif setelah menangani perilaku siswa.	Guru belum mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif karena penanganan perilaku siswa dengan nada tinggi, sehingga suasana kelas menjadi tegang.
7	Guru dapat membantu siswa agar bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.	Guru telah membantu siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya melalui arahan yang jelas, pemantauan, serta pengingat rutin, sehingga siswa terdorong menyelesaikan tugas tepat waktu.
8	Guru mampu mendorong siswa untuk	Guru telah mendorong siswa mengembangkan potensinya melalui kesempatan ikut mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan selalu

	mengembangkan potensinya.	mendampingi siswa untuk ikut lomba sesuai kemampuannya.
9	Guru menilai karakter siswa berdasarkan proses, bukan hanya hasil belajar.	Guru telah menilai karakter siswa berdasarkan proses bukan hanya hasil belajar. Hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh meskipun hasil yang diperoleh belum maksimal, guru tetap memberikan nilai di atas rata-rata, apresiasi atas usaha, ketekunan, dan sikap positif yang ditunjukkan.
10	Guru mampu mengapresiasi perilaku positif sebagai bentuk penguatan.	Guru telah mampu mengapresiasi perilaku positif siswa sebagai bentuk penguatan. Hal ini terlihat ketika ada siswa yang secara sukarela mau disuruh untuk membersihkan ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan pujian secara langsung serta ucapan terima kasih atas inisiatif yang ditunjukkan siswa tersebut. Apresiasi ini membuat siswa tampak lebih percaya diri dan memotivasi siswa lain untuk meniru perilaku positif tersebut, sehingga tercipta kebiasaan menjaga kebersihan kelas secara bersama-sama.

Lampiran 14 Pedoman Observasi Tanggung Jawab

Tabel 14 Pedoman Observasi Tanggung Jawab

No	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Siswa membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran.	Sebagian besar siswa telah membawa buku pelajaran sesuai mata pelajaran berlaku. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang lupa membawa buku pelajaran pada hari tertentu. Oleh karena itu diperlukan pembiasaan, pengingat, dan pendamping guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesiapan belajar siswa.
2	Siswa membaca atau meninjau kembali materi sebelum pembelajaran dimulai.	Siswa belum terbiasa meninjau materi sebelum pembelajaran, terlihat dari ketidakmampuan menjawab pertanyaan pemantik. Hal ini menunjukkan kesiapan belajar dan kemandirian siswa masih rendah.
3	Siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.	Siswa belum selalu mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan instruksi guru. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa siswa yang sengaja menunda penyelesaian tugas, meskipun telah diberikan batas

		waktu yang jelas. Siswa cenderung memperlambat pengerjaan agar tugas dijadikan pekerjaan rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas masih perlu ditingkatkan.
4	Siswa mengerjakan tugas dengan fokus dan tidak bermain saat kegiatan berlangsung.	Sebagian siswa telah mengerjakan tugas dengan fokus, namun masih ada beberapa yang mengobrol dengan keras ketika sedang mengerjakan tugas sehingga mengganggu teman lain. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran ketertiban melalui penegasan aturan dan pengingat dari guru agar suasana belajar lebih kondusif.
5	Siswa mampu menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas.	Siswa sudah mampu menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas. Namun, pada beberapa kesempatan khususnya saat jam pelajaran pertama, kondisi kelas masih terlihat kotor sehingga guru perlu meminta siswa untuk membersihkan terlebih dahulu.

		<p>Hal ini menyebabkan waktu pembelajaran menjadi tertunda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan kelas belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten.</p>
6	<p>Siswa selalu datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin.</p>	<p>Sebagian besar siswa telah datang ke kelas tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kedisiplinan siswa dalam mematuhi waktu belajar. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang keluar dan masuk kelas tanpa meminta izin kepada guru. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran siswa terhadap tata tertib kelas masih perlu ditingkatkan.</p>

Lampiran 15 Pedoman Dokumentasi**Tabel 15 Pedoman Dokumentasi**

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ada	Tidak Ada
1	Catatan perkembangan sikap	✓	
2	Foto tata tertib kelas dan jadwal piket	✓	
3	Foto struktur kelas	✓	
4	Absensi kelas V	✓	
5	Visi dan Misi Sekolah	✓	

Lampiran 16 Coding Hasil Wawancara**Tabel 16 Coding Hasil Wawancara**

Kode/Inisial	Nama Lengkap
I	Isnawati, S.Pd
ANSP	Akifa Naila Syakirana Putri
YA	Yasin Abiaz
SKM	Salwa Khusnul Mauliq
DAP	Dian Ade Pratama
EDK	Elsa Dhita Khairunisa
Y	Yuliana
K	Kamelia
I	Ica
F	Fitriani
Y	Yatima

Lampiran 17 Dokumentasi Visi Misi Sekolah



Lampiran 18 Dokumentasi Daftar Hadir

Daftar Hadir Kelas V A yang Berjumlah 29 siswa

Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara Guru



Guru Kelas 5A : Ibu Isnawati S.Pd

Foto wawancara guru kelas 5A Ibu Isnawati S.Pd di ruang kelas 5A

Lampiran 20 Dokumentasi Wawancara Siswa

Siswa Kelas 5A : Akifa Naila Syakirana Putri

Foto wawancara siswa kelas 5A Akifa Naila Syakirana Putri di ruang kelas 5A



Siswa Kelas 5A : Yasin Abiaz

Foto wawancara siswa kelas 5A Yasin Abiaz di ruang kelas 5A



Siswa Kelas 5A : Dian Ade Pratama

Foto wawancara siswa kelas 5A Dian Ade Pratama di ruang musholla



Siswa Kelas 5A : Salwa Khusnul Mauliq

Foto wawancara siswa kelas 5A Salwa Khusnul Mauliq di rumah Salwa



Siswa Kelas 5A : Elsa Dhita Khairunisa

Foto wawancara siswa kelas 5A Elsa Dhita Khairunisa di perpustakaan

Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara Orang Tua

Orang tua Akifa Naila Syakirana Putri : Ibu Yuliana

Foto wawancara ibu Yuliana di rumah Akifa



Orang tua Yasin Abiaz : Ibu Kamelia

Foto wawancara ibu kamelia di rumah Yasin



Kaka Salwa Khusnul Mauliqa : kaka Ica

Foto wawancara kaka Ica di rumah Salwa



Orang tua Dian Ade Pratama : Ibu Fitriani

Foto wawancara ibu Ftiriani di kantin



Orang tua Elsa Dhita Khairunisa : Ibu Yatima

Foto wawancara ibu Yatima di perpustakaan

Lampiran 22 Dokumentasi Struktur Pengurus Kelas



Struktur Kelas 5A



Peraturan Tata Tertib Kelas 5A

Lampiran 23 Dokumentasi Ruang Kelas**Ruang Kelas 5A**

Lampiran 24. Dokumentasi Catatan Perkembangan Sikap Siswa

Catatan - catatan Penting Guru Kelas pada Akhir Tahun Ajaran	
Nomor Urut	
1	Ananda abid masih sering bermain di dalam pembelajaran belah ketupat
2	Ananda adiba masih kurang fokus dalam memahami suatu pertanyaan di pembelajaran
3	Baik
4	Ananda akfa masih kurang fokus dan kurang memahami pelajaran yg disampaikan
5	—
6	Ananda tania kurang belajar di rumah hanya mengandalkan belajar di sekolah
7	Ananda bisa sering sakit tidak masuk sekolah dan juga kurang fokus di belajar
8	Ananda haini anak yg semangat di belajar cuma pemahawanya yg kurang di pelajaran
9	Baik
10	—
11	Baik
12	Baik
13	Ananda akfa anak yang semangat di belajar tp masih belum fokus di belajar
14	Baik
15	Baik
16	Ananda yasin masih sering kurang fokus dan kurang semangat dalam belajar di kelas
17	Baik
18	Baik
19	Baik
20	Baik
21	Baik
22	—
23	Ananda rabi anak yg pendiam belajar di rumah masih kurang homeja belajar di sekolah
24	Baik
25	Baik
26	Baik
27	Belajar di rumah juga masih kurang fokus, ananda yusuf mudah sakit dan kurang fokus di kelas
28	Belajar di rumah masih kurang fokus cuma mengandalkan belajar di sekolah saja
29	Dalam belajar di rumah masih belum disiplin dan di sekolahpun masih
30	
31	
32	
33	
34	
35	
36	
37	
38	
39	
40	
41	
42	
43	
44	
45	
46	
47	

Catatan perkembangan sikap siswa

Lampiran 25. Dokumentasi Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	<small>BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + SELAMALAT + MANDIRI</small>
	Samarinda, 21 Januari 2026	
Nomor	: 39 / UWGM / FKIP-PGSD / I / 2026	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
<p>Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN 003 Loa Janan Ilir di - Tempat</p>		
<p>Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:</p>		
Nama	: Hilda Prity Agustin	
NPM	: 2286206033	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 003 Loa Janan Ilir	
<p>Untuk keperluan tersebut di atas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.</p>		
<p>Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.</p>		
<p>Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,</p>   <p>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIK. 2016.089.215</p>		
<p>Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwgama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id</p>	<p><i>Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i></p>	<p>Kampus Biru UWGM Rektorat - Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119</p>
<p>Surat Izin Penelitian SDN 003 Loa Janan Ilir</p>		

Lampiran 26. Dokumentasi Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR**

NPSN : 3 0 4 0 1 3 5 7

Alamat : Jalan KH. Harun Nafsi, RT. 10 Gg. Hadiyah,,Rapak Dalam, Loa Janan Ilir,
SamarindaKode Pos 75131, Telp : 082251798375, email : sdn003loajananilir@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
Nomor: 422.1/720/101.10.3/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 003 Kecamatan Loa Janan Ilir memberikan Rekomendasi dan Izin kepada:

Nama : Hilda Prity Agustin
NIM : 2286206033
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN 003 Loa Janan Ilir

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 003 Kecamatan Loa Janan Ilir berdasarkan Sarat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor: 39/UWGM/FKIP-PGSD/1/2026




Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 01 April 2026
Kepala Sekolah,

Aidin Sarpani, S.Pd
NIP. 19680203 199307 1001

Surat Balasan Penelitian SDN 003 Loa Janan Ilir

Lampiran 27. Dokumentasi Surat Selesai Penelitian

	
PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 003 LOA JANAN ILIR NPSN : 3 0 4 0 1 3 5 7	
<small>Alamat : Jalan KH. Harun Nafsi, RT. 10 Gg. Hadiah, Rapak Dalam, Loa Janan Ilir, Samarinda Kode Pos 75131, Telp : 082251798375, email : sdn003loajanilir@gmail.com</small>	
Nomor	: 421.2/726/101.10.3/2026
Lamp.	:
Perihal	: Surat telah melaksanakan penelitian
Kepada Yth.	: Universitas Widyagama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di- Samarinda
<p>Dengan hormat,</p> <p>Saya yang bertanda tangan dibawah ini :</p>	
Nama	: AIDIN SARPANI, S.Pd
NIP	: 196802031993071001
Pangkat/Gol	: Pembina/IV A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
<p>Memberikan Surat Keterangan Kepada:</p>	
Nama	: Hilda Prity Agustin
NIM	: 2286206033
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Jenjang Studi	: Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN 003 Loa Janan Ilir
Keterangan	: Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir pada Tanggal 26 Januari – 06 Februari 2026.
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.</p>	
<p>Samarinda, 01 April 2026</p> <p>Kepala Sekolah,</p>  <p>Aidin Sarpani, S.Pd NIP. 19680203 199307</p> 	
<p>Surat Selesai Penelitian SDN 003 Loa Janan Ilir</p>	